

LAPORAN KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI JAYAPURA



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
1.2 SRUKTUR ORGANISASI	2
1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	6
1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	7
1.5 ISU STRATEGIS	8
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	11
2.1. RENCANA STRATEGIS	11
2.2. PERENCANAAN KINERJA	23
2.3. PENGUKURAN KINERJA	25
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	27
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	27
3.1.1. Sasaran Kegiatan I – Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura.....	32
3.1.2. Sasaran Kegiatan II – Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan diWilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	38
3.1.3. Sasaran Kegiatan III – Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	39
3.1.4. Sasaran Kegiatan IV – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM	

di Jayapura.....	45
3.1.5. Sasaran Kegiatan V – Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura...	57
3.1.6. Sasaran Kegiatan VI – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura.....	64
3.1.7. Sasaran Kegiatan VII – Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura.....	67
3.1.8. Sasaran Kegiatan VIII – Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal.....	70
3.1.9. Sasaran KegiatanIX – Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal.....	74
3.1.10.Sasaran KegiatanX – Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan Informasi pengawasan obat dan makanan.....	75
3.1.11.Sasaran KegiatanXII– Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara akuntabel	78
3.2 REALISASI ANGGARAN	82
3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN	84
BAB IV. PENUTUP	88
4.1. KESIMPULAN	88
4.2. SARAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura periode 2020-2024	20
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021	23
Tabel 3.1	Capaian Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2021	27
Tabel 3.2	Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021	30
Tabel 3.3	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I Tahun 2021 Triwulan II	32
Tabel 3.4	Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021 Triwulan II	33
Tabel 3.5	Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2021 Triwulan II	34
Tabel 3.6	Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu Berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021 Triwulan II	36
Tabel 3.7	Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021 Triwulan II	37
Tabel 3.8	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan II Tahun 2021 Triwulan II	38
Tabel 3.9	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 Triwulan II	39
Tabel 3.10	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III Tahun 2021 Triwulan II	40
Tabel 3.11	Capaian kinerja indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan Tahun 2021 Triwulan II	42
Tabel 3.12	Capaian kinerja indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan Tahun 2021 Triwulan II	43

Tabel 3.13	Capaian kinerja indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM Tahun 2021 Triwulan II.....	44
Tabel 3.14	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV Tahun 2021 Triwulan II.....	45
Tabel 3.15	Capaian kinerja indikator persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2021 Triwulan II.....	47
Tabel 3.16	Capaian kinerja indikator persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2021 Triwulan II.....	49
Tabel 3.17	Capaian kinerja indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2021 Triwulan II.....	50
Tabel 3.18	Capaian kinerja indikator persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021 Triwulan II.....	52
Tabel 3.19	Capaian kinerja indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021 Triwulan II.....	54
Tabel 3.20	Capaian kinerja indikator indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 Triwulan II.....	56
Tabel 3.21	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V Tahun 2021 Triwulan II.....	57
Tabel 3.22	Capaian kinerja indikator tingkat efektivitas KIE obat dan makanan Tahun 2021 Triwulan II.....	58
Tabel 3.23	Capaian kinerja indikator jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman Tahun 2021 Triwulan II	60
Tabel 3.24	Capaian kinerja indikator jumlah desa pangan aman Tahun 2021 Triwulan II.....	61
Tabel 3.25	Capaian kinerja indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Tahun 2021 Triwulan II.....	63
Tabel 3.26	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis VI Tahun 2021 Triwulan II.....	64

Tabel 3.27	Capaian indikator persentase sampel obat dan diperiksa dan diuji sesuai standard Tahun 2021 Triwulan II	65
Tabel 3.28	Capaian indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard Tahun 2021 Triwulan II.....	66
Tabel 3.29	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII Tahun 2021 Triwulan II.....	67
Tabel 3.30	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Tahun 2021 Triwulan II.....	69
Tabel 3.31	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VIII Tahun 2021 Triwulan II.....	70
Tabel 3.32	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 Triwulan II.....	71
Tabel 3.33	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 Triwulan II.....	73
Tabel 3.34	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IX Tahun 2021 Triwulan II.....	74
Tabel 3.35	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 Triwulan II.....	75
Tabel 3.36	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan X Tahun 2021 Triwulan II.....	76
Tabel 3.37	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2021 Triwulan II.....	76
Tabel 3.38	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal Tahun 2021 Triwulan II	78
Tabel 3.39	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan XI Tahun 2021 Triwulan II.....	79
Tabel 3.40	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 Triwulan II.....	80
Tabel 3.41	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 Triwulan II.....	82
Tabel 3.42	Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2021 Triwulan II Berdasarkan Sasaran Strategis.....	83



Tabel 3.43	Tingkat efisiensi kegiatan Balai Besar POM di Jayapura periode Tahun 2021 Triwulan II	85
------------	--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi BBPOM di Jayapura	3
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Loka POM	3
Gambar 1.3	Komposisi Pegawai BBPOM di Jayapura	7
Gambar 1.4	Diagram Permasalahan dan Isu Strategis BBPOM di Jayapura	9
Gambar 2.1	Peta Strategi Balai Besar POM di Jayapura	12
Gambar 3.1	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2021 Triwulan II.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perjanjian Kinerja Tahun 2021	90
Lampiran 2	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021.....	94
Lampiran 3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021	100
Lampiran 4	Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Triwulan II Tahun 2021	104
Lampiran 5	Capaian RHPK Triwulan II Tahun 2021.....	111
Lampiran 6	Capaian Tingkat Efisiensi (TE) s/d Triwulan II Tahun 2021	120

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Tahun 2021 triwulan II Balai Besar POM di Jayapura disusun dalam rangka memenuhi amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja triwulan II menyajikan capaian kinerja atas pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan Balai Besar POM di Jayapura dan penjelasan tentang kendala/hambatan serta tindak lanjut evaluasi, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020-2024. Penyusunan Laporan ini di dukung dengan sistem pengelolaan data kinerja yang terintegrasi dengan Badan POM.



Dalam Laporan Kinerja interim triwulan II terdapat target dan realisasi dari sasaran kegiatan dan indikator kegiatan yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2021 dengan melakukan pengukuran capaian terhadap masing-masing sasaran kegiatan, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh.

Kami berharap Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat memberikan informasi capaian kinerja Balai Besar POM di Jayapura sekaligus dalam upaya perbaikan kekurangan atas evaluasi yang telah dilakukan untuk capaian kinerja pada triwulan berikutnya sehingga target kinerja tahun 2021 Balai Besar POM di Jayapura dapat tercapai dan menjadi peningkatan kualitas kinerja di masa mendatang.

Jayapura, 19 Juli 2021

Kepala Balai Besar POM di Jayapura,



Mojaza Sirait, S.Si., Apt.

NIP. 19790210 200604 1 003

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2021 ini meliputi informasi tentang Pengukuran Kinerja Tahun 2021 yang tertuang dalam Penetapan Kinerja Tahun 2021 yang telah ditetapkan.

Pada Renstra BBPOM di Jayapura 2020-2024, telah ditetapkan 11 sasaran kegiatan yang tingkat pencapaiannya telah ditetapkan, dan untuk tahun 2021 pencapaian sasaran 11 (sebelas) sasaran kegiatan yaitu (1) Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (2) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (3) Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (4) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (5) Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (6) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (7) Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (8) Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal (9) Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal (10) Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan (11) Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel. Berdasarkan pengukuran, evaluasi dan analisis kinerja yang telah dilakukan, diperoleh hasil dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan hanya 6 (enam) sasaran kegiatan BBPOM di Jayapura yang diukur, antara lain :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	85.95	102.81
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	70.42	88.03
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	75.44	88.75
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67	82.61	123.30
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	-		
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura .	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-		
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-		
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Jayapura	-		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100	112.36

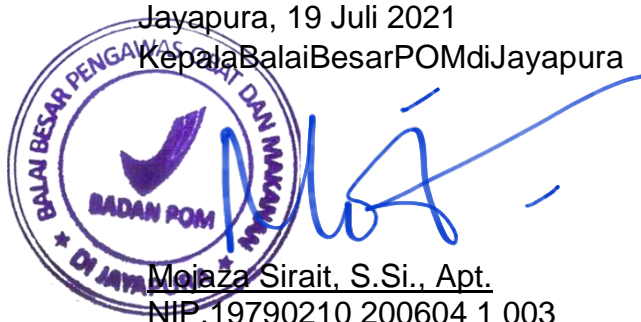
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	70.59	117.65
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	100	113.64
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	49.12	96.31
	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	75.28	125.47
	Indeks Pelayanan publik BBPOM di Jayapura	-		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.69	93.35	105.25
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	50%	20%	40.00
	Jumlah desa pangan aman	50%	35%	70.00
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	60%	45%	75.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	22.12	44.24
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45	22.73	50.51
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	11.11	111.10
Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup	Indeks RB BBPOM di Jayapura	-		

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
BBPOM di Jayapura yang optimal	Nilai AKIP BBPOM di Jayapura	-		
Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Jayapura	-		
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	79		
	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Jayapura yang optimal	-	0.9	
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Jayapura	94	55.60	59.15
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Jayapura	95	80	84.21

Dari segi penggunaan anggaran, jumlah anggaran yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan yang mendukung tercapainya seluruh sasaran kegiatan yaitu sebesar **Rp.11.049.449.760** atau **29% dari total seluruh anggaran**.

Jayapura, 19 Juli 2021

Kepala Balai Besar POM di Jayapura



Mojaza Sirait, S.Si., Apt.
NIP.19790210 200604 1 003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai Besar POM di Jayapura (BBPOM di Jayapura) adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang berada di Provinsi Papua. Badan POM merupakan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK). Tugas, fungsi dan kewenangan Badan POM diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah non Departemen yang telah diubah terakhir kali dengan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perubahan Ketujuh atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001.

Melalui Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan bahwa Unit Pelaksana Teknis Badan POM terdiri atas 3 (tiga) klasifikasi yaitu Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan dan Loka Pengawas Obat dan Makanan dimana Balai Pengawas Obat dan Makanan diklasifikasikan menjadi 2 tipe yaitu tipe A dan B .

Selanjutnya melalui Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 21 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, ditetapkan bahwa Balai Besar POM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis penunjang di lingkungan Badan POM, dimana Unit pelaksana teknis dipimpin oleh Kepala Unit dan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

Dengan adanya Organisasi dan Tata Kerja (OTK) yang baru tahun 2020 maka Balai Besar POM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM dan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. BPOM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POMdidaerah dengan wilayah kerja mencakup seluruh wilayah administratif Provinsi Papua. Penyelenggaraan upaya pengawasan Obat dan Makanan mencakup aspek yang sangat luas, mulai dari proses penilaian produk yang didaftarkan (diregistrasi), pengambilan contoh produk di lapangan, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, pengujian laboratorium dari contoh produk yang diambil di lapangan, hingga ke investigasi awal dan proses penegakan hukum

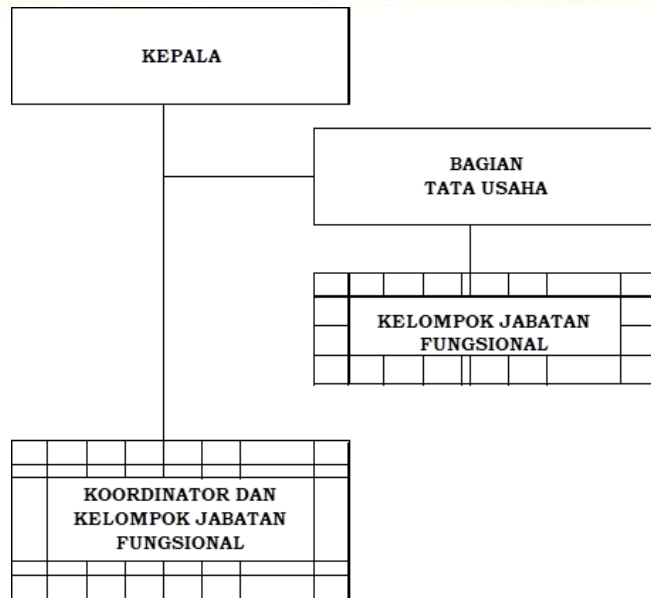
terhadap berbagai pihak yang melakukan penyimpangan cara produksi dan distribusi, maupun pengedaran produk yang tidak sesuai ketentuan yang berlaku yang harus diawasi oleh BBPOM di Jayapura dengan cakupan pengawasan di Provinsi Papua yang memiliki luas wilayah kurang lebih 420.540 km² dan pembagian wilayah yang terdiri dari 20 kabupaten/kota untuk wilayah pengawasan BBPOM di Jayapura, 3 Kabupaten untuk wilayah pengawasan Loka POM di Merauke .

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, BPOM menyusun peta bisnis proses yang menggambarkan tata hubungan kerja yang efektif dan efisien antar unit organisasi di lingkungan BPOM, instansi terkait, pemerintah daerah terkait, dan komponen masyarakat. Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Jayapura Merupakan Balai koordinator dari Loka POM di Merauke. Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Loka POM dipimpin oleh seorang Kepala dan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

Loka POM di Merauke membawahi pengawasan di Kab. Merauke, Kab. Bovendigul, Kab. Mappi.

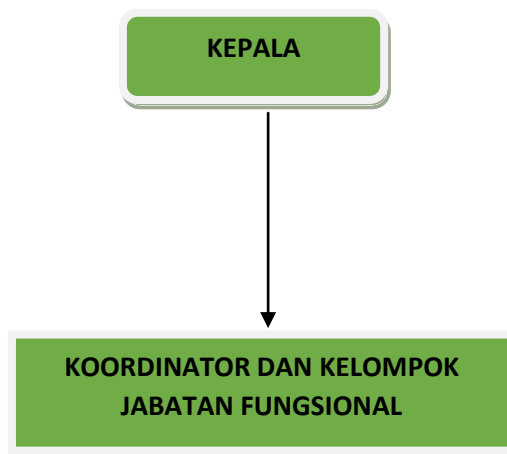
1.2 STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBPOM di Jayapura dilakukan oleh bidang-bidang dan Bagian Tata Usaha yang tergambar sesuai Struktur Organisasi BBPOM di bawah ini :



Gambar 1.1 Struktur OrganisasiBBPOM di Jayapura

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Loka POM dilakukan oleh Kepala dan Kelompok Jabatan Fungsional yang tergambar sesuai Struktur Organisasi Loka POM di bawah ini :



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM di Merauke

Sesuai dengan struktur organisasi pada Gambar 1.1, kegiatan bidang Balai Besar POM di Jayapura terdiri dari Bagian Tata Usaha, Bidang Pemeriksaan, Bidang Informasi dan Komunikasi, Bidang Penindakan dan Bidang Pengujian yang melaksanakan tugas sebagai berikut:

a) Bidang Pengujian

Bidang Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Bidang Pengujian menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan; dan
3. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

b) Bidang Pemeriksaan

Bidang Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Bidang Pemeriksaan menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
3. Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan;
4. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan; dan
5. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

c) Bidang Penindakan

Bidang penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Bidang Penindakan menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan

3. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

d) Bidang Informasi dan Komunikasi

Bidang Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
3. Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

e) Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumah tanggaan. Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan;
3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
4. Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana;
5. Pelaksanaan urusan kepegawaian;
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumah tanggaan; dan
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan produk baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan,

khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh BBPOM di Jayapura sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/ keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) kemasyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat(BKO) pada Obat Tradisional dan penggunaan Bahan Berbahaya (BB) pada produk makanan dan kosmetika.

Era globalisasi/ perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menyebabkan gempuran produk-produk dari luar ke dalam negeri semakin menuntut kesiapan masyarakat untuk bijak dalam memilih produk-produk yang aman untuk di konsumsi. Untuk itu BBPOM di Jayapura perlu melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat secara intensif melalui penyebaran informasi kepada masyarakat luas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk yang aman bagi kesehatan masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsinya memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak terdaftar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika pada jalur yang tidak resmi membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, jalur distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut perlu diawasi oleh BBPOM di Jayapura.

Dalam mendukung program kerja Badan POM RI, BBPOM di Jayapura melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan program kerja BBPOM di Jayapura. Komitmen untuk senantiasa berkoordinasi antara lain diwujudkan dalam bentuk MoU dengan pemda setempat serta melakukan komunikasi, informasi dan edukasi aktif terhadap masyarakat mengenai pentingnya menggunakan produk yang aman dan berkhasiat. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peredaran produk yang aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat juga turut membantu program kerja BBPOM di Jayapura.

1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

Dalam melakukan tugas dan fungsinya BBPOM di Jayapura dipengaruhi oleh 2 faktor lingkungan strategis yaitu :

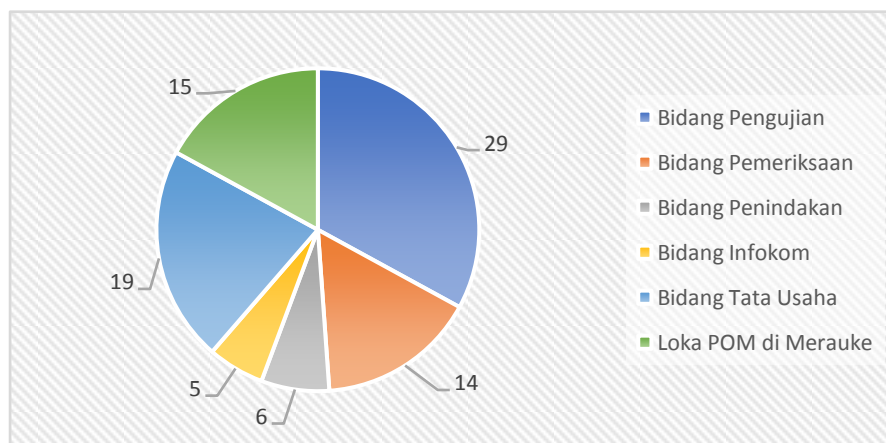
a. Lingkungan Internal

Anggaran

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2021, alokasi anggaran kegiatan BBPOM di Jayapura tahun 2021 sebesar **Rp. 38.104.443.000,-** sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Jayapura tahun 2021.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, Balai Besar POM di Jayapura didukung oleh sumber daya manusia sejumlah 73 orang (PNS/CPNS) orang dan 28 orang PPNP (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri). Sedangkan untuk Loka POM Merauke memiliki 15 orang (PNS) dan 4 orang PPNP. Pegawai Negeri Sipil Balai Besar POM di Jayapura dan Loka POM di Merauke merupakan PNS dengan berbagai macam kualifikasi tingkat Pendidikan, dan dapat dikelompokkan berdasarkan :



Gambar 1.3 Komposisi Pegawai BBPOM di Jayapura

Pemenuhan kebutuhan Sumber Daya Manusia, BBPOM Jayapura tahun 2020 telah membuat usulan penetapan pemenuhan SDM tahun 2020 -2024 dengan menghitung analisa beban kerja (ABK) untuk mengetahui seberapa banyak jumlah pegawai yang dibutuhkan dengan memperhitungkan setiap tahunnya pegawai yang akan pensiun. Tahun 2020 BBPOM Jayapura mendapatkan 6 orang CPNS (Analis Anggaran, Paranat Komputer, Analis Kepegawaian, Analis Pengelola APBN) dari hasil seleksi pengadaan CPNS BPOM TA 2020.

Sarana Prasanara

Saranaprasana merupakan hal yang penting dalam menunjang kegiatan BBPOM di Jayapura. Saat ini gedung kantor BBPOM di Jayapura berdiri di lahan seluas 3960 m² dan bangunan dengan luas 3040 m². Seluruh fungsi baik layanan publik, laboratorium dan perkantoran dilakukan di gedung ini. Selain itu, BBPOM di Jayapura dilengkapi dengan fasilitas mobil keliling sebanyak 2 (dua) buah.

b. Lingkungan eksternal

Kondisi Geografis

Catchment area Balai Besar POM di Jayapura terdiri dari 20 kabupaten/kota, 3 Kabupaten untuk wilayah pengawasan LokaPOM. Dari 29 kab/kota yang menjadi cakupan wilayah kerja BBPOM di Jayapura, hanya 4 kab/kota yang mampu dijangkau melalui transportasi darat sedangkan sisanya hanya dapat ditempuh melalui transportasi udara.

Kondisi wilayah Provinsi Papua yang sebagian besar merupakan wilayah pegunungan cukup mempengaruhi kinerja BBPOM di Jayapura dalam melakukan pengawasan. Kondisi keamanan yang belum optimal serta wilayah yang sulit dijangkau menyebabkan BBPOM di Jayapura belum mampu untuk melakukan pengawasan secara optimal dan menyeluruh. Masalah transportasi juga sangat mempengaruhi kemampuan petugas dalam menjangkau daerah-daerah tertentu.

1.5 ISU STRATEGIS

Selama periode 2015-2019, pelaksanaan peran dan fungsi BBPOM di Jayapura tersebut di atas telah diupayakan secara optimal sesuai dengan target hasil pencapaian kinerjanya. Namun demikian, upaya tersebut masih menyisakan permasalahan yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan masyarakat, antara lain:

- (1) Belum optimalnya pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) dengan masih ditemukannya produk-produk yang tidak memenuhi syarat seperti produk tanpa izin edar (TIE) dan produk-produk kedaluarsa
- (2) Belum efektifnya pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas terdapat beberapa penyebab yang dianggap sangat krusial dan strategis bagi peran BBPOM di Jayapura dalam melakukan pembenahan di masa mendatang, sehingga diharapkan pencapaian kinerja berikutnya akan lebih optimal. Pada gambar di bawah ini terdapat diagram yang

menunjukkan analisa permasalahan pokok dan isu-isu strategis sesuai dengan tupoksi dan kewenangan BBPOM di Jayapura sebagai berikut:



Gambar 1.4. Diagram permasalahan dan isu strategis BBPOM di Jayapura

Berdasarkan kondisi obyektif yang dipaparkan di atas, kapasitas BBPOM di Jayapura sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM di Provinsi Papua masih perlu untuk terus melakukan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dari sisi manajemen sumber daya manusianya, agar pencapaian kinerja di masa datang semakin membaik dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih ketat dalam menjaga keamanan, mutu serta khasiat/manfaat Obat dan Makanan tersebut, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pembangunan kesehatan masyarakat.

Untuk itu, ada 2 (dua) isu strategis dari permasalahan pokok yang dihadapi BBPOM di Jayapura sesuai dengan peran dan kewenangannya agar lebih optimal, yang perlu terus diperkuat dalam peningkatan kinerja di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*)
2. Pemberdayaan masyarakat Provinsi Papua dalam memilih produk-produk yang aman dan bermanfaat bagi kesehatan diri dan keluarganya.

Selain 2 (dua) isu strategis di atas, pada tahun 2020 ada isu lain yang turut mempengaruhi tugas dan fungsi BBPOM di Jayapura yakni pandemi Covid 19. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan Covid sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara termasuk

Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai macam upaya untuk menekan angkakasus Covid 19 antara lain *social/physical distancing*, PSBB untuk beberapa daerah, tesmassal Covid (rapid test maupun PCR), pengalokasian anggaran untuk penanganan Covid 19 dan berbagai macam upaya lainnya.

Balai Besar POM di Jayapura pun turut serta dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran Covid-19 antara lain dengan menggunakan system piket untuk pegawai agar tetap dapat melakukan pelayanan publik serta pengawasan (*Work From Home* terutama untuk pegawai dengan penyakit penyerta, ibu hamil dan menyusui), membuat disinfektan dan *hand sanitizer* untuk pegawai serta masyarakat, melakukan pemantauan kesehatan pegawai sehari-hari dan juga turut serta mengambil bagian dalam pengujian sampel Covid 19 bekerjasama dengan Litbangkes.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

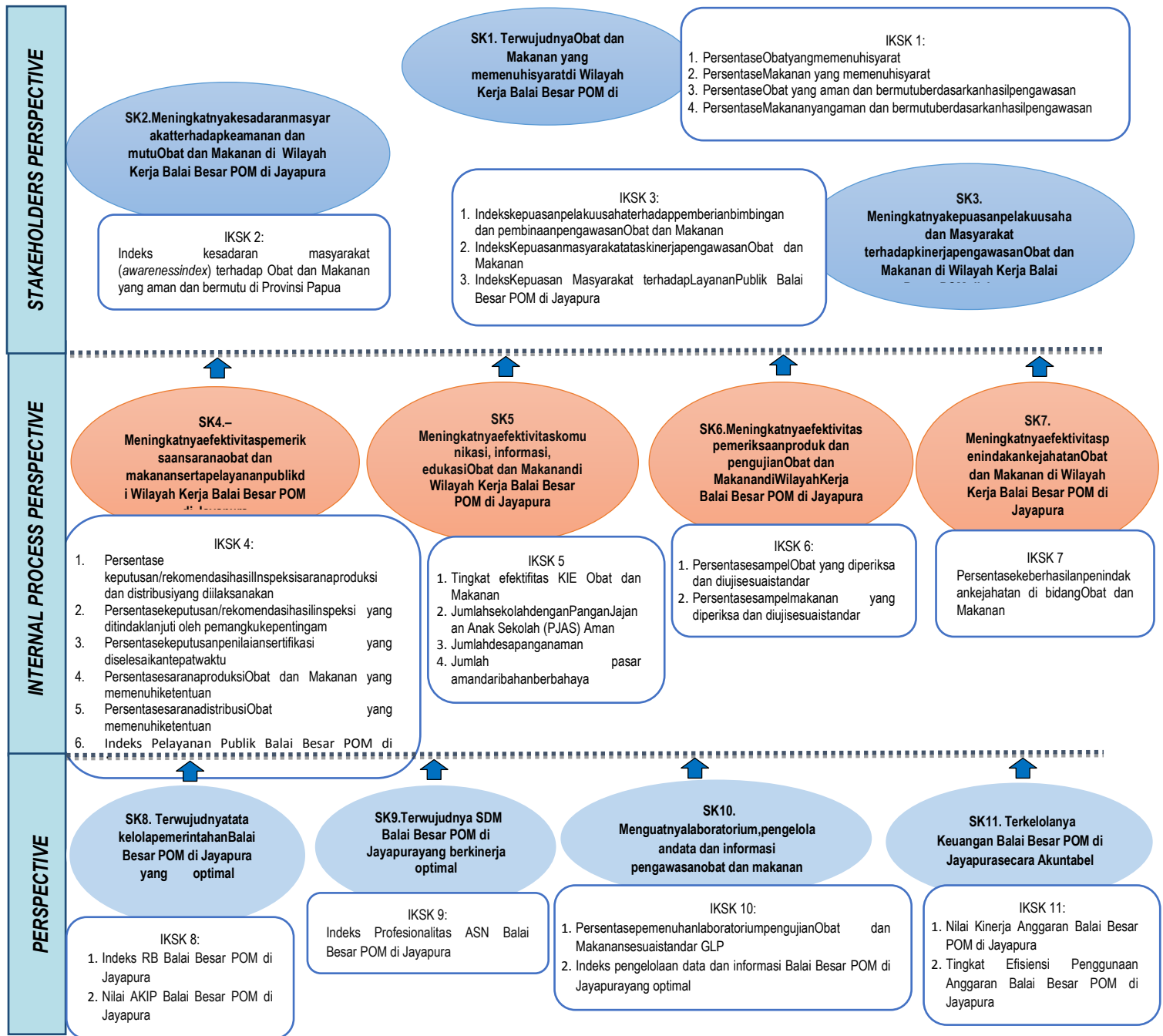
2.1 RENCANA STRATEGIS

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan perlu didukung penguatan kelembagaan di bidang obat dan makanan. Pengawasan obat dan makanan berfungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Keputusan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan wujud nyata dari penguatan kelembagaan BPOM.

Bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh BPOM diawali dengan perubahan organisasi dan tata kerja Badan POM yang mengacu kepada Peraturan BPOM nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM serta Peraturan BPOM nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian terhadap dokumen SAKIP di tiap unit kerja dalam hal ini BBPOM di Jayapura utamanya terkait keselarasan antar dokumen SAKIP.

Sasaran kegiatan disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai Besar POM di Jayapura, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai Besar POM di Jayapura. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) kedepan diharapkan Balai Besar POM di Jayapura akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada peta strategi Balai Besar POM di Jayapura, sebagai berikut:

PETA STRATEGI BSC LEVEL II BALAI BESAR POM DI JAYAPURA



Gambar 2.1. Peta Strategi Balai Besar POM di Jayapura

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.1.22.06.18.3240 Tahun 2018 tentang Penunjukan Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan Sebagai Koordinator Loka Pengawas Obat dan Makanan, bahwa BBPOM di Jayapura merupakan koordinator atas Loka POM di Kabupaten Merauke dan Loka POM di Kabupaten Mimika.

Adapun sasaran kegiatan yang disesuaikan dengan peta strategis OTK baru terdiri dari:

S.K.1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Komoditas/produk yang diawasi Balai Besar POM di Jayapura tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik.

Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Jayapura merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari:

Pertama, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Pengawasan ini melibatkan Unit Pelaksana Teknis termasuk Balai Besar POM di Jayapura.

Kedua, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat dan kemudian akan di tarik dari peredaran.

Ketiga, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

S.K.2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU): Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, dengan target 83 pada tahun 2024.

S.K.3

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BPOM, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik BPOM bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 87 di tahun 2024
- b. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 84 di tahun 2024
- c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 92 di tahun 2024.

S.K.4

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pemeriksaan Obat dan Makanan merupakan pemeriksaan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standard aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai Besar POM di Jayapura mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai Besar POM di Jayapura, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Jayapura akan meningkatkan efektivitasnya apabila Balai Besar POM di Jayapura mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai Besar POM di Jayapura perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- a) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 95 di Tahun 2024
- b) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan dengan target sebesar 75 di Tahun 2024
- c) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 97 di Tahun 2024
- d) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 67 di Tahun 2024
- e) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 80 di Tahun 2024
- f) Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 4,51 di Tahun 2024.

S.K.5

Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) adalah pemberian informasi kepada Masyarakat . KIE dilakukan dengan penyebaran informasi, KIE di area *Car Free Day* (CFD), media (televisi, radio, surat kabar), dan media lainnya. KIE yang efektif apabila menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi KIE yang diberikan. Pengukuran KIE dilakukan pada KIE yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat seperti KIE dengan tokoh masyarakat, pada saat penyebaran informasi melalui maupun pertemuan pada saat sosialisasi.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- a. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan target sebesar 94,12 di Tahun 2024.
- b. Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anaksekolah (PJAS) aman dengan target sebesar 102 di Tahun 2024
- c. Jumlah desa pangan aman dengan target sebesar 22 di Tahun 2024
- d. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya 22 di Tahun 2024

S.K.6

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pemeriksaan Produk obat dan makanan dilakukan untuk menjamin keamanan mutu Obat dan Makanan. Obat yang dimaksud adalah obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan . Adapun sampel yang di peroleh yaitu Sampel Obat dan Makanan meliputi sampel rutin, kasus dan sampel pihak ketiga. Pemeriksaan dilakukan Sesuai dengan standar. Standar yang dimaksud yaitu standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- a. Presentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 97 di tahun 2024
- b. Presentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 90 di Tahun 2024

S.K.7

Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap

kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai Besar POM di Jayapura menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negative secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek social kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai Besar POM di Jayapura melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya adalah Persentase tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target 65 pada akhir 2024.

S.KK.8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang Optimal

Sejalan dengan pengarus utamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitutionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP.

Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BPOM untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- a. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 95 pada akhir 2024;
- b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 92 pada akhir 2024.

S.K.9

Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang Berkinerja Optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) polakarir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk

mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indicator kinerja yang digunakan adalah:

Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 85 di tahun 2024

S.K.10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Menguatnya Laboratorium dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium Pengujian untuk memnuhi standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indicator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- a. Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target sebesar 80 di Tahun 2024
- b. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal dengan target sebesar 3,0 di tahun 2024

S.K.11

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BPOM dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-10, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

- a. Nilai kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dengan Target sebesar 97 di Tahun 2024
- b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 99 di Tahun 2024

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran kegiatan dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura periode 2020-2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Periode 2020-2024

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong	Meningkatkan efektivita spengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga	1. Mekuatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase obat yang memenuhi syarat 2. Persentase makanan yang memenuhi syarat 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>Awarenessindex</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura
	Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
	Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh	1. Mekuatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu 2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

	warga	Makanan		<ol style="list-style-type: none"> 3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura
	Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 3. Jumlah desa pangan aman 4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
	Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu 2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan 	<p>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura</p> <p>Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar <p>Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan</p>
	Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima. 2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan 	<p>Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang optimal</p> <p>Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura 2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura <p>Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura</p>

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
<p>Obat dan Makanan, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong</p>	<p>Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan</p>	<p>1. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.</p>	<p>Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan</p>	<p>1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal</p>
		<p>2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan</p>	<p>Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel</p>	<p>1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura 2. Tingkat efisiensi pengguna anggaran Balai Besar POM di Jayapura</p>

2.2 PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2021 tertuang di dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2021, sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BBPOM di Jayapura sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BBPOM di Jayapura) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM Jayapura	1. Persentase obat yang memenuhi syarat	83,8
		2. Persentase makanan yang memenuhi syarat	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	75
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	89,5
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	51
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	60
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	3,76
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,69
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	8
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,5
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	Jayapura		
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	89
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	77
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	3. Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		4. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)

Alokasi anggaran kegiatan BBPOM di Jayapura tahun 2021 Triwulan II sebesar **Rp. 11.049.449.760,-** sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Jayapura tahun 2021.

Adapun output kegiatan dalam DIPA berdasarkan sasaran strategis yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 402.580.743,-
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 78.474.250,-
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 608.153.676,-
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 878.067.207,-
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 443.844.435,-
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp.0,-
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 360.261.500,-
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang optimal dengan DIPA sebesar Rp. 64.971.212,-
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal dengan DIPA sebesar Rp. 45.702.612,-

10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan DIPA sebesar Rp. 1.090.892.011,-
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel dengan DIPA sebesar Rp. 7.122.204.726,-

2.3 PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja adalah perbandingan antara kinerja nyata (capaian kinerja) dengan kinerja yang direncanakan pada tahun berjalan (target kinerja). Nilai Kinerja Organisasi (NKO) diperoleh melalui serangkaian perhitungan dengan menggunakan data target dan realisasi IKU yang tersedia.

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja terdiri dari 2 macam tergantung pada angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian semakin membaik atau sebaliknya.

1. Polarisasi *Maximize* yaitu apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$

2. Polarisasi *Minimize* Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus :

$$\% \text{ capaian} = \frac{100 - \text{realisasi}}{100 - \text{target}} \times 100\%$$

Adapun status indeks capaian IKU adalah sebagai berikut :

Sangat Baik	$110\% < X < 120\%$	
Baik	$90\% < X \leq 110\%$	
Cukup	$70\% < X < 90\%$	
Kurang	$50\% < X \leq 70\%$	
Sangat Kurang	$X < 50\%$	
Tidak Dapat Disimpulkan	$X > 120\%$	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Balai Besar POM di Jayapura memiliki 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan yang termuat dalam Rencana Strategis Balai besar POM di Jayapura. Untuk melihat efisiensi dan efektifitas Sasaran Strategis yang ada, dilakukan analisis capaian sasaran strategis dengan cara membandingkan realisasi kinerja yang dicapai sampai dengan Triwulan Iltahun 2021 dengan target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara singkat capaian sasaran kegiatan Balai Besar POM di Jayapura dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Capaian Sasaran Strategis Tahun 2021 Triwulan II

No	Indikator Kinerja	Nilai capaian sasaran (%)	Kriteria	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	102.22	Baik	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura .			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	113.08	Sangat Baik	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	75.26	Cukup	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	47.37	Sangat Kurang	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah	111.11	Sangat Baik	

No	Indikator Kinerja	Nilai capaian sasaran (%)	Kriteria
	kerja BBPOM di Jayapura		
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang optimal		
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal		
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan		
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel	71.67	Cukup

Dari 11 indikator tersebut pencapaiannya diukur menggunakan 28 indikator kinerja utama, antara lain :

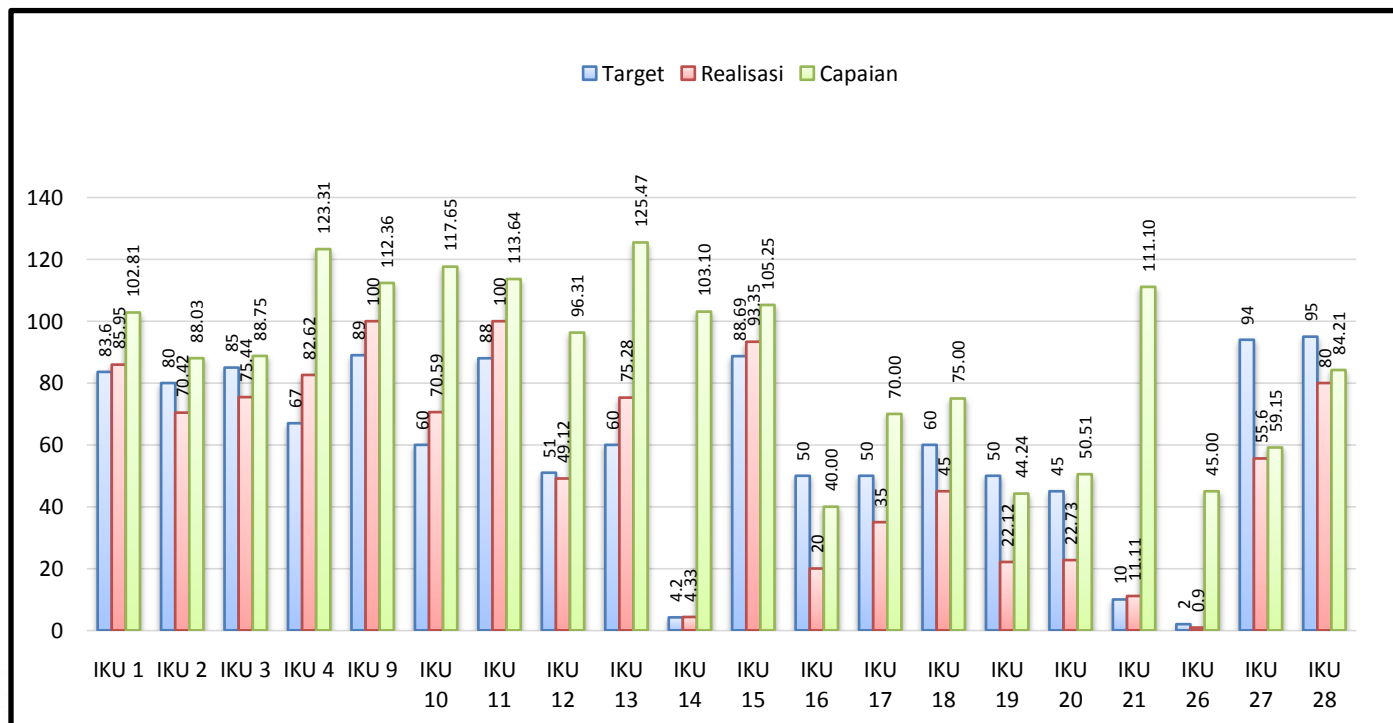
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura
9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

14. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura
15. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
17. Jumlah desa pangan aman
18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
22. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura
23. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura
24. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura
25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
26. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal
27. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura
28. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura

Dari masing-masing indikator kinerja utama tersebut, dilakukan penilaian terhadap capaian dengan membandingkan antara realisasi dengan target tahun 2021. Adapun nilai pencapaian dari masing-masing indikator kinerja utama dapat dilihat melalui gambar dan tabel berikut :

Gambar 3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2021

Triwulan II



Kriteria pencapaian IKU BBPOM di Jayapura dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021 Triwulan II

No	Indikator Kinerja	Target	Target TW II	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
1	Persentase obat yang memenuhi syarat	83.6	83.60	85.95	102.81	Baik	
2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	80	70.42	88.03	Cukup	
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	75.44	88.75	Cukup	
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67	67	82.61	123.30	Tidak dapat disimpulkan	
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	75	-	-	-		
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.50	-	-	-		
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75	-	-	-		
8	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POMdi Jayapura	89.50	-	-	-		
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	100	112.36	Sangat Baik	
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	60	70.59	117.65	Cukup	

No	Indikator Kinerja	Target	Target TW II	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	100	113.64	Sangat Baik	
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	51	51	49.12	96.32	Baik	
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	60	60	75.28	125.47	Tidak dapat disimpulkan	
14	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	4.20	-	4.33	103.10	Baik	
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88.69	88.69	93.35	105.25	Baik	
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	50%	20	40.00	Progress	
17	Jumlah desa pangan aman	8	50%	35	70.00	Progress	
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8	60%	45	75.00	Progress	
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.5	50	22.12	44.24	Sangat Kurang	
20	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	45	22.73	50.51	Kurang	
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42	10	11.11	111.11	Sangat Baik	
22	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	89	-	-	-		
23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84	-	-	-		
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	77	-	-	-		
25	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	-	-	-		

No	Indikator Kinerja	Target	Target TW II	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2		0.9	45%		
27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94	94	55.60	59.14	Kurang	
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95.00%	95.00%	80.00%	84.21	Cukup	

3.1.1 Sasaran Kegiatan I – Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 4 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan pertama ini. Dari keempat indikator kinerja tersebut, diperoleh rata-rata capaian sebesar 106,60% dengan kriteria Baik. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I Tahun 2021 Triwulan II

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	Persentase obat yang memenuhi syarat	83.6	85.95	108.81	Baik	
	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	70.42	88.03	Cukup	
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	75.44	88.75	Cukup	
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67	82.61	123.30	Tidak dapat disimpulkan	
Rata-rata				102.22	Baik	

Penjelasan atas tabel di atas adalah sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan jumlah sampel acak yang memenuhi syarat dibagi dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%.

Obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psicotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Adapun kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat	83.6	85.95	102.81	Baik

Capaian realisasi pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 Triwulan II adalah sebesar 85.95 % terdiri dari sampel acak yang Memenuhi Syarat sebanyak 318 sampel dari 370 sampel acak yang diperiksa dan di uji sesuai standar. Ini merupakan perhitungan sampel yang disampling oleh BBPOM Jayapura dan Loka POM Merauke. Dari target 83.6%, maka capaian indikator persentase obat yang Memenuhi Syarat sebesar 102.81% dengan kriteria **Baik**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Obat meliputi komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika. Sampai dengan bulan juni, sampel yang disampling sebanyak 585 sampel dan yang masuk laboratorium sebanyak 585 sampel, obat yang selesai diuji sebanyak 370 sampel (63,25%). Masih rendahnya sampel obat yang selesai diuji dikarenakan peralatan yang rusak, pengadaan reagen yang mengalami keterlambatan. Tingginya persentase obat yang Memenuhi Syarat didukung oleh komoditi obat dan suplemen kesehatan yang mencapai 100% serta komoditi obat tradisional mencapai 93%. Sedangkan untuk sampel kosmetik, sampel yang Memenuhi Syarat rendah yaitu 64,34%. Hal ini disebabkan sampel kosmetik yang disampling umumnya TMK Penandaan, disebabkan karena pendaftaran notifikasi kosmetik tidak melalui penilaian label.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil Evaluasi

Percepatan pengujian sampel obat antara lain mempercepat proses pengadaan reagen dengan melakukan koordinasi dengan penyedia dan melakukan upaya perbaikan peralatan rusak dan pengadaan UPS untuk menjaga kestabilan alat laboratorium.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dihitung berdasarkan jumlah sampel acak yang Memenuhi Syarat dibagi dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sedangkan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Adapun kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.5 Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	70.42	88.03	Cukup	

Capaian realisasi pada indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 Triwulan II adalah sebesar 70.42% terdiri dari sampel acak yang Memenuhi Syarat sebanyak 100 sampel dari 142 sampel acak yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Ini merupakan perhitungan sampel yang disampling oleh BBPOM Jayapura dan Loka POM Merauke. Dari target 80%, maka capaian indikator persentase Makanan yang Memenuhi Syarat sebesar 88.03% dengan kriteria **Cukup**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai dengan bulan juni, sampel yang disampling sebanyak 222 sampel dan yang masuk laboratorium sebanyak 222 sampel. Sebanyak 142 sampel yang selesai diuji dengan hasil pengujian yaitu 100 sampel yang Memenuhi Syarat dan 42 sampel Tidak Memenuhi Syarat yang terdiri dari TMS uji laboratorium sebanyak 17 sampel, TMK penandaan sebanyak 18 sampel dan TMK dan TMS hasil uji sebanyak 7 sampel. Rendahnya sampel yang Memenuhi Syarat disebabkan adanya perubahan kriteria pelanggaran mayor dan kriteria pelanggaran minor sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian pangan dan kemasan pangan tahun 2021. Terdapat sampel yang belum selesai di uji karena pengadaan reagen yang mengalami keterlambatan

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

Melaksanakan sampling sesuai pedoman sampling, percepatan pengujian sampel dan pengadaan reagen.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dihitung berdasarkan jumlah sampel *targeted* yang Memenuhi Syarat dibagi dengan total sampel *targeted* yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Adapun kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.6 Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	75.44	88.75	Cukup	

Capaian realisasi pada indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 Triwulan II adalah sebesar 75.44% terdiri dari sampel *targeted* yang Memenuhi Syarat sebanyak 129 sampel dari 171 sampel yang diperiksa dan di uji sesuai standar. Ini merupakan perhitungan sampel yang disampling oleh BBPOM Jayapura dan Loka POM merauke. Dari target 85%, maka capaian indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 88.75% dengan kriteria **Cukup**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Obat meliputi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika, perhitungan dilakukan terhadap sampel yang disampling secara *targeted*. Sampai dengan bulan juni, sampel yang disampling sebanyak 223 sampel dan yang masuk laboratorium sebanyak 223 sampel, obat yang selesai diuji sebanyak 171 sampel (76.68%). Masih rendahnya sampel yang selesai diuji dikarenakan peralatan yang rusak, pengadaan reagen yang mengalami keterlambatan. Tingginya persentase obat yang Memenuhi Syarat didukung oleh komoditi obat dan suplemen kesehatan yang mencapai 100%, komoditi obat tradisional mencapai 75,76%, dan komoditi kosmetik mencapai 69,37%. Hal ini menunjukkan sampel kosmetik yang disampling umumnya TMK Penandaan.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi

- Percepatan pengujian sampel dengan melakukan koordinasi secara intens dengan penyedia.
- Melaporkan hasil pengawasan penandaan secara rutin kepada direktorat pengawasan kosmetika.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan jumlah sampel *targeted* yang Memenuhi Syarat dibagi dengan total sampel *targeted* yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sedangkan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Adapun kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.7 Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67	82.61	123.30	Tidak dapat disimpulkan

Capaian realisasi pada indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 Triwulan II adalah sebesar 82.61% terdiri dari sampel *targeted* yang Memenuhi Syarat sebanyak 95 sampel *targeted* (27 pangan, 68 pangan fortifikasi) dari 115 sampel *targeted* (40 pangan, 75 pangan fortifikasi) yang diperiksa dan di uji sesuai standar. Ini merupakan perhitungan sampel yang disampling oleh BBPOM Jayapura dan Loka POM merauke. Dari target 67%, maka capaian indikator persentase

Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 123.30% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan.**

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai dengan bulan juni, sampel yang disampling sebanyak 40 sampel dan yang masuk laboratorium sebanyak 40 sampel. Sebanyak 40 sampel yang selesai diuji dengan hasil pengujian yaitu 27 sampel yang Memenuhi Syarat dan 13 sampel Tidak Memenuhi Syarat yang terdiri dari TMS uji laboratorium sebanyak 9 sampel, TMK penandaan sebanyak 3 sampel dan TMK dan TMS hasil uji sebanyak 1 sampel. Masih terdapatnya sampel yang Tidak Memenuhi Syarat disebabkan adanya perubahan kriteria pelanggaran mayor dan kriteria pelanggaran minor sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian pangan dan kemasan pangan tahun 2021.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

Melaksanakan sampling sesuai pedoman sampling.

3.1.2 Sasaran Kegiatan II -Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis kedua ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel3.8 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IITahun 2021Triwulan II

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Meningkatnya kesadaran masyarakat) terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	-	-	-		

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan, seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- b. Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
- c. Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Nilai indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dihitung dengan menggunakan metodologi survei yang dilakukan oleh PRKOM

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.9 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	-	-	-	

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2021 Triwulan II belum dilakukan penilaian oleh PRKOM. Penilaian akan dilakukan pada akhir tahun 2021.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai dengan triwulan II BBPOM di Jayapura sudah melakukan pemberian informasi kepada masyarakat melalui media sosial antara lain facebook dan instagram. Kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat akan direncanakan di 8 titik diharapkan KIE bersama tokoh masyarakat dapat menarik perhatian masyarakat terhadap materi-materi pengawasan obat dan makanan yang aman dan bermutu. Kegiatan KIE yang sudah dilaksanakan yaitu KASBIE (Kamis berbagi informasi) yang dilakukan di halaman kantor Balai Besar POM Jayapura, Pasar tradisional dan pusat perbelanjaan.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

Capaian tahun 2020 indikator indeks kesadaran masyarakat belum mencapai target sehingga diperlukan peningkatan kegiatan KIE yang terus dilakukan secara maksimal menjangkau semua masyarakat dengan berbagai latar belakang yang berbeda dengan mengembangkan kegiatan KIE ini sesuai dengan karakteristik wilayah.

3.1.3 Sasaran Kegiatan III – Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 3 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan ketiga ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.10 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III Tahun 2021 Triwulan II

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	

makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-		
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop/pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/pendampingan/*coaching clinic*, konsultasi, *focus group discussion* (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan. Aspek pengukuran dalam survei ini adalah:

- 1). Aspek bimbingan dan pembinaan
- 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
- 3). Aspek penanganan saran dan masukan
- 4). Aspek manfaat
- 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
- 6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

Survei dilakukan secara online dan *paper based*, yaitu dengan melakukan *email blast* kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta *email blast* kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan *margin of error* sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100: sangat puas
- 50,01 – 75 : puas
- 25,01 – 50 : kurang puas

- 0 – 25: tidak puas

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.11 Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-		

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 Triwulan II belum dilakukan penilaian. Penilaian akan dilakukan pada akhir tahun 2021.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan untuk tahun 2020 telah mencapai target. Untuk capaian tahun 2021 akan dihitung di akhir tahun. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM Jayapura untuk pencapaian target antara lain pendampingan kepada pelaku usaha di wilayah kerja BBPOM Jayapura.

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu :

- a. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- b. Indikator tidak langsung yaitu sejauh manakerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Survei dilakukan oleh PRKOM melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100: sangat puas
- 50,01 – 75 : puas
- 25,01 – 50 : kurang puas
- 0 – 25 : tidak puas

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.12 Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-		

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 Triwulan II belum dilakukan penilaian. Penilaian akan dilakukan pada akhir tahun 2021.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan untuk tahun 2020 belum mencapai target. Untuk capaian tahun 2021 akan dihitung di akhir tahun.

Peningkatan kepuasan sejalan dengan peningkatan kesadaran masyarakat sehingga kegiatan yang telah dilakukan intensitas KIE maupun sosialisasi terkait pengawasan obat dan makanan yang aman dan bermutu.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini yaitu PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.13 Capaian Kinerja Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM pada tahun 2021 Triwulan II belum dilakukan penilaian. Penilaian akan dilakukan pada akhir tahun 2021.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM untuk tahun 2020 telah mencapai target. Untuk capaian tahun 2021 akan dihitung di akhir tahun. kegiatan yang sudah dilakukan

BBPOM Jayapura antara lain pemberian pelayanan kepada pihak ketiga, penerimaan pengaduan atau ULPK dan tindak lanjut nya, dengan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dengan menerima pengaduan/konsultasi melalui telepon maupun media sosial.

3.1.4 Sasaran Kegiatan IV – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 6 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan keempat ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.14 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV Tahun 2021 Triwulan II

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100	112.36	Sangat Baik	
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	70.59	117.65	Sangat Baik	
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	100	113.64	Sangat Baik	
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	51	49.12	96.32	Cukup	
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	60	75.28	125.47	Tidak dapat disimpulkan	
	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		
Rata-Rata				113.08	Sangat Baik	

Penjelasan atas tabel di atas adalah sebagai berikut :

- 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- a) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- b) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- c) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- d) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Cara perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan adalah $(a+b+c+d)$ dibagi 4 (empat). Adapun 4 komponen tersebut, yaitu :

- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

- b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$

c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}) \times 100\%$

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.15 Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100	112.36	Sangat Baik

Capaian realisasi pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 Triwulan II adalah sebesar 100%. Ini merupakan perhitungan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan oleh BBPOM Jayapura dan Loka POM merauke. Dari target 89%, capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 112.36% dengan kriteria **Sangat baik**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian terhadap indikator ini sampai dengan bulan Juni telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Rekomendasi hasil inspeksi terhadap sarana produksi dan distribusi telah dilaksanakan baik yang dari pusat, UPT dan pemangku kepentingan terkait telah ditindaklanjuti, serta secara aktif membangun komunikasi dan koordinasi dengan pihak yang

terkait. Demikian juga telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap keputusan atau rekomendasi hasil inspeksi.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

Untuk mempertahankan capaian presentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM Jayapura melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan melakukan koordinasi secara intensif.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan. Perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu $(a+b)$ dibagi 2 (dua).

Komponen indikator terdiri dari :

- a) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dibagi dengan jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha dikalikan dengan 100%.

- b) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor dibagi dengan jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor dikalikan dengan 100%.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.16 Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	70.59	117.65	Sangat Baik

Capaian realisasi pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 Triwulan II adalah sebesar 70.59%. Ini merupakan perhitungan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan oleh BBPOM Jayapura dan Loka POM Merauke. Dari target 60%, capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 117.65% dengan kriteria **Sangat baik**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada umumnya rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan oleh lintas sektor semakin meningkat. Hal tersebut didukung oleh koordinasi, komunikasi dan advokasi kepada lintas sektor secara intens dan berkelanjutan untuk dapat memberikan respon berupa surat tindak lanjut atau *feedback* dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh BBPOM di Jayapura. Demikian juga rekomendasi yang tindaklanjuti oleh pelaku usaha menunjukkan tren peningkatan. Hal ini didukung oleh edukasi yang intens, pemberian sanksi yang tegas dan terukur sesuai dengan pelanggaran, monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan. Capaian ini juga didukung oleh petugas yang aktif mengingatkan pelaku usaha agar menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

melakukan koordinasi dan komunikasi kepada pelaku usaha dan lintas sektor serta monitoring dan evaluasi secara berkala.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

- a) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
- b) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
- c) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
- d) Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
- e) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
- f) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
- g) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
- h) Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dihitung dengan cara :
 jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dibagi dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi dikalikan dengan 100%. Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan *carry over* tahun sebelumnya.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.17 Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	100	113.64	Sangat Baik

Capaian realisasi pada indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2021 Triwulan II adalah sebesar 100%. Ini merupakan perhitungan rekomendasi/sertifikasi yang dilakukan oleh BBPOM Jayapura dan Loka POM Merauke yang telah mengeluarkan 5 rekomendasi/sertifikasi dari 5 permohonan yang diterima. Sehingga dari target 88%, capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 113.64% dengan kriteria **Sangat baik**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Keputusan penilaian sertifikasi telah dilaksanakan tepat waktu untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik. Faktor utama pencapaian target ini adalah peran aktif petugas melakukan pendampingan pelaku usaha, demikian juga pelaku usaha memberikan respon yang baik. Respon pelaku usaha yang baik didukung oleh pelaksanaan kegiatan Bimtek CPPOB dan registrasi pangan olahan dan juga komunikasi yang baik sehingga pelaku usaha tidak mengalami kendala dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Kondisi pandemi saat ini tidak menghalangi pencapaian indikator kinerja, dimana pendampingan telah dilakukan secara tatap muka dan *online*.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

Mengintensifkan pendampingan dan pembinaan pelaku usaha terutama UMKM melalui program SAGU PAPUA (Siap Dampingi UMKM Papua).

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit). Sarana produksi obat dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjutnya berupa Perbaikan.

b. Sarana Produksi OT

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

-Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan mayor.

-Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higiene major

c. Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

d. Sarana produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan.Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

e. Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

-Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.

-Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Perhitungan nilai persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi dengantarget jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa dikalikan dengan 100%. Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa harus sama dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021Triwulan II

Tabel 3.18 Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	51	49.12	96.32	Baik	

Capaian realisasi pada indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2021 Triwulan II adalah sebesar 49.12%. Ini merupakan perhitungan sarana produksi yang Memenuhi Ketentuan oleh BBPOM Jayapura dan Loka POM Merauke. Dari target 51%, persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan sebesar 96.32% dengan kriteria Baik.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian dari indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan belum memenuhi target yang ditetapkan. Pemeriksaan terhadap sarana produksi yang dilakukan adalah terhadap produksi pangan MD sebanyak 11 sarana dengan hasil 5 MK dan 6 TMK. Sebagian besar sarana produksi pangan MD yang Tidak Memenuhi Ketentuan meliputi aspek sanitasi higiene, pengujian bahan baku dan produk jadi belum dilakukan secara rutin, pemahaman pimpinan terhadap hasil HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) masih rendah, dan sistem dokumentasi yang belum memadai. Selain sarana produksi pangan MD, dilakukan pemeriksaan pada sarana produksi PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) sebanyak 45 sarana dengan hasil 23 MK dan 22 TMK. Adapun aspek Tidak Memenuhi Ketentuan meliputi lingkungan produksi yang tidak terjamin kebersihan dan tidak bebas dari barang-barang yang tidak berhubungan dengan kegiatan produksi, dokumentasi sumber bahan baku yang belum tertib, minimnya pelatihan karyawan, dan peralatan produksi yang tidak dijaga kebersihannya.

Terdapat 1 (satu) sarana produksi Usaha Mikro Obat Tradisional yang diperiksa dengan hasil pemeriksaan Tidak Memenuhi Ketentuan. Adapun aspek yang Tidak Memenuhi Ketentuan antara lain label yang digunakan saat ini belum sesuai dengan label yang telah disetujui Badan POM, serta konsistensi dalam melaksanakan prosedur sanitasi higiene.

Masih terdapatnya sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan disebabkan oleh rendahnya komitmen pelaku usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan CPPB-IRT (Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga). Sanksi administratif yang tidak menimbulkan efek jera menyebabkan temuan berulang pada sarana produksi. Untuk sarana IRTP rekomendasi tindak lanjut belum semuanya dilaksanakan oleh dinas terkait di kabupaten/kota.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha produksi serta advokasi kepada Pemerintah Daerah.

2. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- a) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- b) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
- c) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- d) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Perhitungan nilai persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dibagi dengan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa dikalikan dengan 100%.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.19 Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	60	75.28	125.47	Tidak dapat disimpulkan

Capaian realisasi pada indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2021 Triwulan II adalah sebesar 75.28%. Ini merupakan perhitungan sarana distribusi yang Memenuhi Ketentuan oleh BBPOM Jayapura dan Loka POM Merauke. Dari target 60%, capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan sebesar 125.47% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu dari 615 sarana distribusi yang diperiksa sebanyak 463 sarana yang Memenuhi Ketentuan (MK) dan 152 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Hasil pemeriksaan sarana sebagai berikut, Pedagang Besar Farmasi (PBF) 19 sarana 9 MK 10 TMK, Apotek 146 sarana 112 MK 34 TMK, Toko Obat 11 sarana 5 MK 6 TMK, Instalasi Sediaan Farmasi 12 sarana 6 MK 6 TMK, Rumah Sakit 15 sarana 9 MK 6 TMK, Puskesmas 62 sarana 40 MK 22 TMK, Klinik 17 sarana 4 MK 13 TMK, Fasilitas Distribusi Obat Tradisional 11 sarana 8 MK 3 TMK, Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan 3 sarana MK 3 TMK 0, Fasilitas Distribusi Kosmetik 80 sarana 71 MK 9 MK, Fasilitas Distribusi Pangan Olahan 239 sarana 196 MK 43 TMK. Sebagian besar sarana masih ditemukan pelanggaran kategori minor antara lain surat pesanan dan faktur tidak didokumentasikan dengan tertib, Obat kadaluarsa sudah dipisahkan tetapi belum diinventarisir, kebersihan sarana kurang terjaga. Tercapainya indikator ini didukung oleh tingkat kesadaran pelaku usaha dan pengawasan yang dilakukan secara intensif.

C. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

Pengawasan yang intens serta monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan secara konsisten.

D. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.20 Capaian Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura		-	-	

Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura pada tahun 2021 Triwulan II belum dilakukan penilaian. Penilaian akan dilakukan pada akhir tahun 2021.

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Balai Besar POM di Jayapura terus melakukan inovasi-inovasi dengan pemanfaatan sistem informasi yang dapat meningkatkan dan mempercepat pelayanan sehingga layanan publik dapat dilakukan lebih transparan dan akuntabel. Dalam implementasinya, BBPOM di Jayapura telah mengembangkan aplikasi NOKEN yaitu NengOK sampel onliNe, aplikasi ini bertujuan untuk memberikan pelayanan publik berupa pelacakan sampel yang telah diajukan oleh pihak ketiga kepada BBPOM di Jayapura untuk diuji kandungan yang terdapat pada sampel tersebut.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

BBPOM di Jayapura berupaya terus dalam perbaikan kualitas pelayanan publik antara lain :

- Melakukan pengembangan secara berkesinambungan aplikasi NOKEN
- Melakukan survey pelayanan publik sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik BBPOM di Jayapura secara berkala.

3.1.5 Sasaran Kegiatan V – Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, dan edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 4 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatankelima ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel3.21Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VTahun 2021Triwulan II

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Meningkatnya efektivitas, komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja balai Besar POM di Jayapura	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88.69	93.35	105.25	Baik	
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	50	20	40.00	Progress	
	Jumlah desa pangan aman	50	35	70	Progress	
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	60	45	75.00	Progress	

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Rata-rata				72.56	Cukup

Penjelasan tabel di atas adalah :

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- KIE melalui media cetak dan elektronik;
- KIE langsung ke masyarakat; dan
- KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan online survei.

Pada Balai Besar POM di Jayapura, survei dilakukan secara online melalui link yang telah disediakan dan responden adalah audiens KIE/peserta dalam kegiatan KIE Balai Besar POM di Jayapura dalam 3 bulan terakhir.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.22 Capaian Kinerja Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88.69	93.35	105.25	Sangat Baik

Capaian realisasi pada indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2021 triwulan II adalah sebesar 93.35%. Dari target 88.69%, capaian indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sebesar 105.25% dengan kriteria **Sangat baik**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada triwulan II, Balai Besar POM di Jayapura telah melakukan berbagai kegiatan pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui :

- Media sosial (facebook, instagram dan Twiter) yang menampilkan informasi melalui infografis yang menarik serta mudah dipahami.
- Program Matoa (Mari Kitong Bicara) yang merupakan program pemberian informasi melalui talkshow interaktif yang disiarkan melalui akun media sosial BBPOM di Jayapura.
- KIE secara langsung, yaitu KIE dengan Tokoh Masyarakat. KIE dengan Tokoh Masyarakat yaitu mengundang masing-masing 250 peserta yang sudah dilakukan sebanyak 8 kali dengan mayoritas peserta adalah mahasiswa serta topik KIE yang sesuai dengan kondisi pandemi saat ini.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

BBPOM di Jayapura berupaya terus dalam melakukan KIE kepada masyarakat dengan bentuk kegiatan yang lebih bervariasi serta menjangkau hingga daerah pedalaman dengan menggunakan metode dan topik yang sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta dan kondisi setempat.

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip

keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah. Indikator ini dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan sertifikasi level 1 dan 2, jumlah sekolah yang diintervensi pada tahun 2020 yang mendapatkan serifikasi level 2.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.23 Capaian Kinerja Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	50	20	40.00	Progress	

Sampai dengan Triwulan II tahapan kegiatan yang sudah dilakukan adalah Advokasi Lintas Sektor pada 4 kabupaten/kota yaitu Kab. Jayapura, Kab. Keerom, Kab. Supiori dan Kota Jayapura. Sedangkan tahapan kegiatan berikutnya yaitu Sosialisasi Keamanan PJAS yang jadwal pelaksanaannya adalah Bulan Februari – Juni (5%), Bimbingan Teknis Komunitas Sekolah yang jadwal pelaksanaannya adalah Bulan April-Bulan Juni (15%) serta pemberian paket edukasi yang dijadwalkan Bulan April-November (10%) belum dilaksanakan.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

- Kondisi pandemi yang terjadi saat ini menyebabkan kegiatan belajar secara langsung di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kegiatan di luar rumah yang melibatkan anak-anak sekolah untuk saat ini tidak dapat dilakukan sebagai bentuk kehati-hatian terhadap kemungkinan penularan virus. Sedangkan pelaksanaan kegiatan secara daring tidak dimungkinkan disebabkan kendala jaringan internet yang belum dapat dijangkau secara merata oleh calon peserta. Akibatnya kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan belum dapat dilaksanakan. Peserta kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan adalah kepala sekolah dan 10 murid yang akan mengisi kuesioner serta pre-post test.
- Untuk menjamin keberhasilan Program Intervensi Keamanan PJAS telah disusun strategi intervensi berjenjang yaitu kegiatan dilakukan secara bertahap karena output kegiatan

sebelumnya merupakan input untuk kegiatan berikutnya. Hal ini menyebabkan kegiatan Bimbingan Teknis bagi komunitas sekolah juga belum dapat dilakukan.

- Proses pengadaan Paket Edukasi belum dilaksanakan disebabkan menunggu masukan/usulan paket edukasi pendukung yang sesuai dengan kebutuhan sekolah yang diintervensi disamping paket edukasi standar yang telah ditetapkan

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

BBPOM di Jayapura akan melakukan percepatan tahapan berikutnya di triwulan III, jeda antara satu tahapan dengan tahapan berikutnya akan dipersingkat. Dengan demikian capaian dapat disesuaikan dengan target yang telah ditetapkan.

3. Jumlah desa pangan aman

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- Kader keamanan pangan desa yang aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Indikator jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desayang memenuhi kriteria poin c.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.24 Capaian Kinerja Indikator Jumlah desa pangan aman tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Jumlah desa pangan aman	50	35	70	Progress	

Pada triwulan II telah dilaksanakan Advokasi Kelembagaan dan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan di Desa pada 4 Kabupaten/kota target, yaitu Kabupaten Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Supiori dan Kota Jayapura. Kegiatan yang belum terlaksana adalah Bimtek Komunitas sekaligus survei (15%).

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Walaupun sedang terjadi pandemi Covid-19 kegiatan GKPD tetap dilaksanakan dengan dukungan adanya komunikasi yang baik serta komitmen yang tinggi dari Kepala Distrik serta perangkat desa, tim keamanan pangan desa maupun dari kader keamanan pangan desa. Selama pelaksanaan kegiatan seluruh unsur penyelenggara dan peserta tetap disiplin dalam melaksanakan protokol Kesehatan. Walaupun capain belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan namun jika mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan GKPD pelaksanaan oleh BBPOM di Jayapura masih sesuai dengan progress. Kegiatan yang belum terlaksana adalah Bimtek Komunitas yang dapat dilaksanakan pada Bulan April – Bulan Juli.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

BBPOM di Jayapura akan tetap melakukan komunikasi yang baik dengan unsur-unsur terkait agar tahapan kegiatan selanjutnya dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan dan pendampingan yang intensif kepada perangkat desa dan kader yang telah dilatih akan dilakukan agar komitmen tetap terjaga serta penyiapan dokumen perencanaan program kegiatan keamanan pangan mandiri dapat dilakukan.

4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa

survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata. Kriteria Pasar Aman meliputi :

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
- Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.25 Capaian Kinerja Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	60	45	75	Progress	

Pada triwulan II telah dilaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor dan Bimbingan Teknis Petugas Pasar pada 6 pasar target tahun 2021 di 4 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Supiori dan Kota Jayapura. Adapun kegiatan Monitoring/sampling Tahap I telah dilakukan pada 6 pasar dari 8 pasar target, yaitu 2 pasar yang diintervensi tahun sebelumnya (Pasar Sentral Mararena di Kabupaten Sarmi dan Pasar Rakyat Aroro Iroro di Kab. Kep. Yapen) dan 4 pasar yang diintervensi pada tahun 2021. Sedangkan 2 pasar yang dilakukan kegiatan monev/sampling tahap I adalah Pasar Youtefa dan Pasar Tanjung Ria di Kota Jayapura.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Peningkatan pengetahuan tentang keamanan pangan yang disampaikan pada kegiatan Advokasi Lintas Sektor sangat berperan dalam kelancaran pelaksanaan tahapan kegiatan

Pasar Aman. Lintas sektor terkait yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Kepala Pasar beserta staf menjadi sangat antusias terhadap kelanjutan Program Pasar Aman karena petugas pasar dapat berperan aktif dalam melakukan pengawasan peredaran produk bahan berbahaya/pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya secara mandiri. Pada kegiatan monev /sampling Tahap I petugas pasar yang telah mengikuti bimtek dengan didampingi petugas dari BBPOM di Jayapura melakukan praktik sampling dan dilanjutkan melakukan pengujian cepat 4 bahan berbahaya menggunakan rapid test kit.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

Untuk menjamin keberhasilan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya akan segera dilaksanakan tahapan berikutnya yaitu Penyuluhan kepada perwakilan pedagang pasar agar kesadaran dan pengetahuan seluruh komunitas pasar dapat tercapai. Disamping itu BBPOM di Jayapura akan tetap melakukan pendampingan kepada petugas pasar pada monev/sampling Tahap II agar kapasitas petugas pasar dalam melakukan pengawasan semakin meningkat.

3.1.6 Sasaran Kegiatan VI – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan keenam ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel3.26 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis VI Tahun 2021 Triwulan II

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	22.12	44.24	Kurang	Yellow
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45	22.73	50.51	Sangat Kurang	Red
Rata-rata				47.37	Sangat Kurang	Red

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling pada tahun berjalan. Definisi sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman atau Prosedur Operasional Baku. Sedangkan definisi Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sedangkan untuk sampel yang diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Perhitungan indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah $(a+b)$ dibagi dengan 2 (dua) dimana :

1. Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Obat dikalikan dengan 100%.
2. Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Obat dikalikan dengan 100%

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.27 Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	22.12	44.24	Sangat Kurang

Capaian realisasi pada indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 triwulan II adalah sebesar 22.12%. Dari target 50%, capaian indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar hanya 44,24% dengan kriteria **Sangat kurang**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator ini baru mencapai 22,12% dari target 50%. Sampel yang diperiksa sudah memenuhi *timeline* namun sampel yang diuji belum memenuhi *timeline* pengujian dikarenakan peralatan yang rusak yaitu HPLC sebanyak 3 unit dari 7 unit yang ada dan

pengadaan reagen yang mengalami kekosongan yaitu Metanol dan Asetonitrile

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

Percepatan pengujian sampel obat dengan memperbaiki peralatan yang rusak dan percepatan pengadaan reagen.

2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling pada tahun berjalan. Definisi sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman atau Prosedur Operasional Baku. Sedangkan definisi Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, Sedangkan untuk sampel yang diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Perhitungan indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah $(a+b)$ dibagi dengan 2 (dua) dimana :

- Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Makanan dikalikan dengan 100%.
- Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Makanan dikalikan dengan 100%.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.28 Capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45	22.73	50.51	Kurang

Capaian realisasi pada indikator persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 triwulan II adalah sebesar 22.73%. Dari target 45%, capaian indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar hanya 50,51% dengan kriteria **Kurang**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar terdiri dari pemeriksaan label dan pengujian sesuai timeline dan pedoman sampling. Pada pedoman sampling dan pengujian pangan dan kemasan pangan tahun 2021 terdapat 2 kriteria pelanggaran label yaitu kriteria pelanggaran mayor (label TMK mayor) dan kriteria pelanggaran minor (label TMK minor). Bila hasil evaluasi label diperoleh hasil satu temuan label TMK minor atau MK (tidak terdapat temuan TMK label). Maka kesimpulan sementara MK. Hasil uji yang menjadi penentu keputusan sampel tersebut MS/TMS, bila hasil uji TMS maka sampel tersebut TMS begitupun sebaliknya. Jika hasil evaluasi label didapatkan lebih dari satu temuan label TMK minor dan/atau label TMK mayor maka kesimpulan sementara TMK. Sampel uji tetap dilakukan pengujian, hasil uji MS/TMS tidak mempengaruhi keputusan sampel keputusan akhirnya adalah TMS. Pada Triwulan I, sampel pangan belum semuanya memenuhi timeline tetapi sudah memenuhi pedoman sampling, sampel yang tidak memenuhi timeline disebabkan adanya kerusakan alat yaitu ELISA dan reagen yang mengalami kekosongan yaitu Metanol dan Asetonitrile.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

Percepatan pengujian sampel makanan dengan memperbaiki peralatan yang rusak dan percepatan pengadaan reagen.

3.1.7 Sasaran KegiatanVII – Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan ketujuh ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.29 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII Tahun 2021 Triwulan II

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	11.11	111.11%	Sangat Baik

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.30 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	11.11	111.11%	Sangat Baik

Capaian realisasi pada indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebesar 11.11%. Ini merupakan perhitungan dari tahapan kegiatan penyelesaian perkara oleh Balai Besar POM di Jayapura dan Loka POM Merauke. Dari target 10%, capaian indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 111.11% dengan kriteria **Sangat baik**.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator ini terealisasi 11.11% dari target 10% yang dihitung dari penyelesaian perkara *carry over* dan perkara tahun berjalan. Dari 4 perkara *carry over*, sebanyak 3 perkara telah sampai pada tahap P21 dan 1 perkara pada tahap SPDP. Adapun perkara tahun 2021 dari target 7 perkara (Balai dan Loka Merauke) sampai dengan bulan Juni sudah terealisasi sebanyak 3 perkara yaitu 2 perkara tahap SPDP dan 1 perkara tahap I. Perkara *carry over* belum dapat terlaksana sampai pada tahap II dikarenakan Tersangka tidak kooperatif. Telah dilakukan berbagai upaya antara lain koordinasi dengan Pemerintah Daerah Keerom, Kepolisian Resor Keerom dan Kepolisian Daerah Papua namun tahap II belum dapat dilaksanakan.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

- Melakukan percepatan penyelesaian perkara *carry over* dengan melakukan segala upaya koordinasi dengan pihak-pihak terkait terutama kepolisian untuk bantuan teknis dan taktis
- Untuk pemenuhan target perkara tahun 2021 akan dilakukan berbagai upaya anatara lain mengoptimalkan kegiatan operasi intelijen, meningkatkan patroli siber, koordinasi dengan lintas sektor seperti jasa ekspedisi dan Bea Cukai.

3.1.8 Sasaran Kegiatan VIII – Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kedelapan ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.31 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VIII Tahun 2021 Triwulan II

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Terwujudnya Tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	
Rata-rata				-	

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura

Berdasarkan PermenPAN-RB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

- Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

- b) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
- c) Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

- Manajemen Perubahan : bobot 5%
- Penataan Tatalaksana : bobot 5%
- Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
- Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
- Penguatan Pengawasan : bobot 15%
- Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

- Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
- Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.32 Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	

Penilaian terhadap indikator indeks RB dilakukan pada akhir tahun oleh Inspektorat Utama

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Indeks RB BBPOM di Jayapura pada tahun 2020 berdasarkan penilaian Inspektorat Utama adalah 68,65. Pada Triwulan II tahun 2021 BBPOM Jayapura telah melakukan penilaian mandiri ZI dan telah dilaksanakan desk dengan Tim Penilai Internal (TPI) sehingga mendapat nilai 96,75. Rencana aksi telah dilakukan dari akhir tahun 2020 sampai dengan triwulan II tahun 2021 antara lain : pendampingan penilai terhadap Lembar Kerja Evaluasi (LKE) masing-masing kelompok kerja dari 6 area perubahan yang harus ditingkatkan lagi. Selain itu dilakukan pengembangan inovasi-inovasi dengan memaksimalkan peran Agen of Change (AoC) Gempur dalam melakukan pengawalan terhadap inovasi-inovasi tersebut, antara lain : Podcast Pace Mace yaitu Matoi (Mari Tong Bicara), Ikan Suir (ini kan sudut inspirasi), Curon (Curhatan Online), pembuatan aplikasi NOKEN (Nengok sampel online), Disiplin pegawai KOTEKA, e-PAPEDA (elektronik Pemantauan Performa kinerja Dan Anggaran). Balai Besar POM di Jayapura terus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan desk dengan TPI, dimana telah dilakukan desk kedua oleh inspektorat.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

BBPOM di Jayapura terus berupaya dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM dengan meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada masyarakat, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, dan pemanfaatan sistem informasi dalam keterbukaan informasi publik.

2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

- a) Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:

- Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
- b) Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
- Pemenuhan pengukuran (5%)
 - Kualitas pengukuran (12,5%)
 - Implementasi pengukuran (7,5%)
- c) Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
- Pemenuhan pelaporan (3%)
 - Kualitas pelaporan (7,5%)
 - Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
- d) Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
- Pemenuhan evaluasi (2%)
 - Kualitas evaluasi (5%)
 - Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
- e) Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
- Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
 - Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
 - Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.33 Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	

Penilaian terhadap indikator Nilai AKIP dilakukan pada akhir tahun oleh Inspektorat Utama

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Nilai AKIP BBPOM Jayapura untuk tahun 2019 adalah 77,22 dengan kategori BB dan belum mencapai target, jika dibandingkan dengan nilai AKIP tahun 2018 mengalami kenaikan. Hal ini

masih memerlukan usaha dan inovasi-inovasi dalam mencapai target nilai A. Belum tercapainya capaian nilai SAKIP sesuai dengan yang ditargetkan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : penetapan indikator kinerja unit kerja secara formal sebagai tolak ukur keberhasilan belum dijabarkan hingga indikator kerja individu, dan juga belum maksimalnya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan -kegiatan yang telah direncanakan.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

BBPOM di Jayapura terus melakukan upaya peningkatan nilai AKIP dengan membuat cascading kinerja seluruh pegawai dengan target serta mereviu pemberian reward dan punishment atas kinerja.

3.1.9 Sasaran Kegiatan IX – Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kesembilan ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.34 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IX Tahun 2021 Triwulan II

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-		

Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- a) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai

- b) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 - c) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 - d) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami
- Nilai indeks profesionalitas diukur menggunakan form survei sesuai PermenPAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.35 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	

Penilaian terhadap indikator indeks RB dilakukan pada akhir tahun oleh Biro Umum.

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Pada Triwulan II telah dilakukan kegiatan-kegiatan dalam mendukung indikator tersebut antara lain : Adanya berbagai jenis pelatihan yang dapat diikuti seluruh pegawai BBPOM di Jayapura melalui pelatihan yang diikuti secara online (melalui aplikasi IDEAS BPOM) atau tatap muka sehingga meningkatkan kompetensi pegawai, adanya kegiatan KOTEKA (Ko Terlamabat Kaka) sebagai implementasi dari kedisiplinan pegawai dengan memberikan Reward dan Punishment.

C. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, telah dilakukan monitoring setiap bulan kepada pegawai yang belum mencapai target peningkatan kompetensi 20 JP dan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti peningkatan kompetensi baik yang diselenggarakan oleh PPSDM, pihak internal Balai, maupun oleh pihak eksternal. Pemantauan kinerja setiap bulan juga telah dilakukan kepada seluruh pegawai oleh atasan masing-masing sehingga semua pegawai dipastikan dapat mencapai target SKP masing-masing.

3.1.10 Sasaran KegiatanX – Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kesepuluh ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.36 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran KegiatanX Tahun 2021 Triwulan II

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	-	-	-	
Rata-rata				-	

Penjelasan tabel di atas adalah:

2. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Definisi pemenuhan terhadap standar *Good Laboratory Practice* (GLP) adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.37 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
-------------------	--------	-----------	-----------------	----------

Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-		
---	---	---	---	--	--

Sampai dengan triwulan II belum ada penilaian terhadap indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP. Audit GLP telah dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional namun belum ada penilaian.

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Dengan adanya perubahan standar penilaian GLP pada tahun 2020, yaitu terdapat penambahan metode analisis yang belum dikerjakan oleh laboratorium, maka dilakukan verifikasi dan pengujian metode uji untuk metode-metode yang ada dalam standar ruang lingkup secara berkala. Pengadaan alat 2021 sudah dilakukan guna meningkatkan pemenuhan standar peralatan. Pelatihan personel pengujian juga telah dilakukan melalui online guna meningkatkan kompetensi personel.

C. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi

BBPOM Jayapura terus berupaya dalam peningkatan pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dari sisi pemenuhan Standa Ruang Lingkup (SRL), peralatan dan kompetensi personel pengujia.

3. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

a) Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan

oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

- UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
- b) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
- Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
 - Pusat : email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.38 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	-	-	-		

Nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2021 Triwulan II belum mencapai target. Nilai indeks diperoleh dari mengakses command center Badan POM.

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Evaluasi dari Pusat Data dan Informasi Badan POM yang dilakukan tiap triwulan, indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Jayapura masih rendah. Pemanfaatan *email*

corporate, sharing folder, dashboard BCC, BOC SIPT dan Spimker dan berita aktual pada subsite BBPOM di Jayapura masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang kurang intens, serta monitoring dan evaluasi belum dilakukan secara berkala.

C. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi

melakukan sosialisasi terkait SPBE, monitoring dan evaluasi secara rutin dengan melibatkan tim TI.

3.1.11. Sasaran Kegiatan XI- Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kesebelas ini. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.39 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan XI Tahun 2021 Triwulan II

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria	
Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94	55.60	59.14	Kurang	
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95.00%	80.00%	84.21	Cukup	
Rata-rata				71.67	Cukup	

Penjelasan tabel di atas adalah:

2. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada

regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Adapun 13 (tiga belas) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- a) Revisi DIPA
- b) Deviasi Halaman III DIPA
- c) Pengelolaan UP
- d) Rekon LPJ Bendahara
- e) Data Kontrak
- f) Penyelesaian Tagihan
- g) Penyerapan Anggaran
- h) Retur SP2D
- i) Perencanaan Kas (Renkas)
- jj) Pengembalian/Kesalahan SPM
- k) Dispensasi Penyampaian SPM
- l) Pagu Minus
- m) Konfirmasi Capaian Output

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.40 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94	55.60	59.14	Kurang

Realisasi nilai kinerja anggaran BBPOM di Jayapura pada Triwulan II tahun 2021 adalah 55.60 diperoleh dari nilai IKPA 74.01 dan nilai EKA 43.32.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai Kinerja Anggaran terdiri dari nilai EKA yang terdapat dalam aplikasi DJA kemenkeu dan nilai IKPA yang terdapat dalam aplikasi OM SPAN. Nilai EKA sampai dengan bulan juni sebesar 43,32 dengan kriteria sangat kurang, sedangkan nilai IKPA sebesar 74,43. Rendahnya nilai EKA disebabkan oleh penyerapan anggaran hingga akhir TW II hanya sebesar 29% dari target 40%.

Rendahnya serapan anggaran ini terutama pada belanja modal dimana pada saat ini sebagian kontrak sedang berjalan dan belum dilakukan pembayaran terhadap hasil pekerjaan.

Selain itu realisasi capaian output belum maksimal dimana kegiatan masing-masing output masih berjalan. Kesalahan SPM menjadi faktor penyebab kurangnya nilai IKPA yaitu dengan nilai 80 dimana terdapat 2 SPM yang masih ditolak dikarenakan data supplier belum didaftarkan sebelumpemasukan SPM.

C. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi

- Mengupdate halaman III DIPA dengan mengacu pada kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan agar penyerapan anggaran semakin baik.
- Monitoring dan evaluasi semua kegiatan secara intens.

3. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$$

Nilai standar efisiensi (SE) adalah 1. Tingkat efisiensi (TE) diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kriteria:

- Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
- Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- 0 - 0,2 : 100% → Efisien
- 0,21 - 0,4 : 95% → Efisien
- 0,41 - 0,6 : 92% → Efisien
- 0,61 - 0,8 : 90% → Efisien

- 0,81 - 1,0 : 88% → Efisien
- 1,01 - 1,2 : 86% → Tidak Efisien
- 1,21 - 1,4 : 84% → Tidak Efisien
- 1,41 - 1,6 : 80% → Tidak Efisien
- 1,61 - 1,8 : 78% → Tidak Efisien
- > 1,81 : 75% → Tidak Efisien

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Triwulan II

Tabel 3.41 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 Triwulan II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95.00%	80.00%	84.21	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura adalah sebesar 80% dari target sebesar 95% dengan persentase capaian 84.21% dengan kriteria **Cukup**.

B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator ini adalah 80% dari target 95%. Hal ini karena kegiatan masih berlangsung dengan menggunakan anggaran yang ada.

C. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi

Monitoring dan evaluasi terhadap anggaran dan kegiatan perbulan dan triwulan serta mengoptimalkan anggaran secara akuntabel.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Dalam pelaksanaan program maupun kegiatan-kegiatan pendukung tercapainya visi dan misi BBPOM di Jayapura dibutuhkan dukungan anggaran yang memadai. Pada tahun 2021 alokasi anggaran dalam DIPA BBPOM di Jayapura adalah sebesar Rp. 38.104.443.000.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat Pagu dan realisasi penggunaan anggaran dari setiap sasaran strategis.

Tabel 3.42 Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2021 Triwulan II Berdasarkan Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Pagu	Realisasi
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	755,057,000	402,580,743
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	198,689,000	78,474,250
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura .	1,391,841,000	608,153,676
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	2,362,345,000	878,067,207
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	3,111,196,000	443,844,435
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	748,728,000	-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1,388,153,000	360,261,500

No	Sasaran Strategis	Pagu	Realisasi
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang optimal	986,425,000	64,971,212
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal		
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	12,791,364,000	1,090,892,011
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel	14,370,645,000	7,122,204,726
TOTAL		38,104,443,000	11,049,449,760

Realisasi anggaran BBPOM di Jayapura pada tahun 2021 Triwulan II adalah sebesar **29%**.

3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Dalam pengukuran efisiensi digunakan indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Jayapura tahun 2021 Triwulan II secara umum seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.43 Tingkat Efisiensi Kegiatan Balai Besar POM di Jayapura Periode Tahun 2021 Triwulan II

No	Indikator	IE	TE	Capaian TE
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	1.72	0.72	90 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	1.95	0.95	88 %

No	Indikator	IE	TE	Capaian TE
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	1.47	1,80	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2.87	1.87	75 %
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	0.00	1,81	75 %
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0.00	1,82	75 %
7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0.00	1,82	75 %
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Jayapura	0.00	-1.00	75 %
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0.00	-1.00	75 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	2.45	1.45	80 %
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	4.55	3.55	75 %
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2.06	1.06	86 %
13	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	3.12	2.12	75 %
14	Indeks Pelayanan publik BBPOM di Jayapura	0.00	-1.00	75 %
15	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	7.04	6.04	75 %
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	7.89	6.89	75 %
17	Jumlah desa pangan aman	4.80	3.80	75 %
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2.27	1.27	84 %
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0.00	-1.00	75 %

No	Indikator	IE	TE	Capaian TE
20	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0.00	-1.00	75 %
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	4.28	3.28	75 %
22	Indeks RB BBPOM di Jayapura	0.00	-1.00	75 %
23	Nilai AKIP BBPOM di Jayapura	0.00	-1.00	75 %
24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Jayapura	0.00	-1.00	75 %
25	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	0.00	-1.00	75 %
26	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Jayapura yang optimal	0.00	-1.00	75 %
27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Jayapura	1.19	0.19	100 %
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Jayapura	4.04	3.04	75 %
	TOTAL	2.79	1.79	78 %

Dari perhitungan tingkat efisiensi capaian Indikator dapat terlihat bahwa ada banyak sasaran strategis yang efisien karena realisasi output dan realisasi input yang masih sama-sama rendah.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Tahun 2021 merupakan tahun kedua rencana strategis 2020-2024. Berdasarkan Renstra 2020-2024, Balai Besar POM di Jayapura telah menyusun Rencana Kinerja tahunan, Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2021. BBPOM di Jayapura telah melaksanakan kinerja sesuai yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja yaitu ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja Utama. Dalam melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. BBPOM di Jayapura telah berhasil mencapai target **2** (dua) Sasaran Kegiatan dengan Kriteria **Sangat Baik**, dan 1 (satu) dengan kriteria **Baik**, namun masih ada 2 (dua) Sasaran Kegiatan dengan kriteria **Cukup** dan 1 (satu) Sasaran kegiatan dengan kriteria **Sangat Kurang**. Sedangkan untuk 5 (lima) Sasaran Kegiatan lainnya belum dapat dinilai pada Triwulan II tahun 2021.
2. Realisasi pelaksanaan anggaran BBPOM di Jayapura triwulan II adalah **29%** yaitu sebesar **Rp.11.049.449.760,-** dari total Pagu DIPA Tahun 2021 sebesar **Rp.38.104.443.000,-**
3. Berdasarkan hasil perhitungan capaian sasaran, pengukuran kinerja kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja tahun 2021 Triwulan II belum maksimal. BBPOM Jayapura harus mempercepat kegiatan dan penyerapan anggaran.

4.2 SARAN

Sehubungan dengan capaian kinerja tersebut, BBPOM di Jayapura terus melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan demi peningkatan kinerja BBPOM di Jayapura untuk masa mendatang :

1. Melakukan peningkatan koordinasi lintas sektor untuk meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan di seluruh wilayah Papua.
2. Melakukan peningkatan efektivitas penyidikan terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura.
3. Peningkatan kapasitas kelembagaan terkait dengan pengukuran kinerja organisasi berbasis teknologi informasi.
4. Melakukan peningkatan realisasi anggaran secara efektif dan efisien melalui monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan secara berkala.

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja Tahun 2021



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI BESAR POM DI JAYAPURA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukriadi Darma, S.Si, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Jayapura
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jayapura, 21 Desember 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Sukriadi Darma, S.Si, Apt

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
 BALAI BESAR POM DI JAYAPURA**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.5
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	89.5

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,69
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	8
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.5
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	89
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)

Kegiatan

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Anggaran

- Rp 21.998.230.000,-
 Rp 16.206.007.000,-

Jayapura, 21 Desember 2020

Kepala Badan POM



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Kepala Balai Besar POM di Jayapura



Sukriadi Darma, S.Si, Apt

Lampiran 2 Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
NOMOR PR.04.01.120.06.20.2320 TAHUN 2021
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, dan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Nomor HK.04.1.110.05.20.2285 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2020-2024.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2021
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA TAHUN 2021.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

- sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jayapura
pada tanggal 3 Juni 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI JAYAPURA



H. G. Kakerissa



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
NOMOR PR.04.01.120.06.20.2320 TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA TAHUN
2021

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA TAHUN 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	89,5



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,69
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	8
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,5
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	89
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI JAYAPURA



H.G. KAKERISSA

Lampiran 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI JAYAPURA

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	Rupiah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	Rp. 266.604.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	Rp. 100.529.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	85	Rp. 182.572.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67	67	67	67	Rp. 205.352.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	-	-	-	75	Rp. 202.649.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	84,5	Rp. 24.410.000

		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	75	Rp. 264.135.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Jayapura	-	-	-	89,5	Rp. 1.195.611.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	Rp. 53.520.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	60	60	60	Rp. 432.950.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	Rp. 251.268.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	51	51	51	Rp. 129.047.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	Rp. 935.280.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	3,76	Rp. 603.520.000

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	-	88,69	88,69	88,69	Rp. 132.040.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	50%	80%	40	Rp. 1.057.228.000
		Jumlah desa pangan aman	35%	50%	85%	8	Rp. 1.433.096.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25%	60%	90%	8	Rp. 488.832.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	50	75	95,5	Rp. 484.638.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	45	70	86	Rp. 264.090.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8	10	20	42	Rp. 1.377.053.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	89	Rp. 74.610.000
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	84	Rp. 27.300.000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	77	Rp. 928.730.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	79	79	79	Rp. 9.680.584.000

		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	-	-	-	2	Rp. 3.302.250.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94	94	94	94	Rp. 14.039.161.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp. 67.178.000

Jayapura, 21 Desember 2020

Kepala Balai Besar POM di Jayapura



Sukriadi Darma, S.Si, Apt

Lampiran 4 Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Triwulan II tahun 2021

Matriks Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021																		
No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Target triwulanan (kumulatif)		Definisi		Realisasi per Triwulan (Kumulatif)						Capaian terhadap target TW (kumulatif)		Capaian terhadap target tahun (kumulatif)		
				s,d TW I (Jan-)	s,d TW II (Jan-)			s,d TW I (Jan - Mar)			s,d TW II (Jan - Jun)			s,d TW I (Jan-Mar)	s,d TW II (Jan-Jun)	s,d TW I (Jan-Mar)	s,d TW II (Jan-Jun)	
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60%	83.60%	83.60%	Jumlah Sampel Acak MS s,d triwulan Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional,	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s,d triwulan	138	163	84.66%	318	370	85.95%	101.27%	102.81%	101.27%	102.81%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00%	80.00%	80.00%	Jumlah Sampel Acak MS s,d triwulan Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s,d triwulan	27	28	96.43%	100	142	70.42%	120.54%	88.03%	120.54%	88.03%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00%	85.00%	85.00%	Jumlah Sampel Targeted MS s,d triwulan Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s,d triwulan	42	64	65.63%	129	171	75.44%	77.21%	88.75%	77.21%	88.75%

1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67.00%	67.00%	67.00%	Jumlah Sampel Targeted MS s,d triwulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s,d triwulan n	72	83	86.75%	95	115	82.61%	129.47%	123.30%	128.47%	123.30%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing	75.00	0.00	0.00	Hasil Survei oleh PRKOM		-	-		-	-		0	0	0.00%	0.00%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.90	0.00	0.00	Hasil Survei oleh PRKOM		-	-		-	-		0	0	0.00%	0.00%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75.00	0.00	0.00	Hasil Survei oleh PRKOM		-	-		-	-		0	0	0.00%	0.00%

3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.50	0.00	0.00	Hasil survei kepuasan masyarakat terhadap Inspektorat Utama	-	-	-	-	0	0	0.00%	0.00%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00%	89.00%	89.00%	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT)	100.00	100.00	112	112	112	112		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60.00%	60.00%	60.00%	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d triwulan n	46.79	70.59	77.99	117.65	77.99	117.65		

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88.00%	88.00%	88.00%	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	1	1	100.00%	5	6	100.00%	113.64%	113.64%	113.64%	113.64%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51.00%	51.00%	51.00%	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n	20	48	41.67%	28	57	49.12%	81.70%	96.32%	81.70%	96.32%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00%	60.00%	60.00%	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d triwulan n	218	267	81.65%	463	615	75.28%	136.08%	125.47%	138.08%	125.47%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Indeks Pelayanan Publik	4.20	0.00	0.00	Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM		-	-	-	-	-	4.33	0	0	0	103.10%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.69	0.00	88.69	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP		-	-	-	-	-	93.35	0	105.25%	0	105.25%

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40.00	20.00%	50.00%	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres ...%				10.00			20.00	50.00	40.00	10.00	20.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	8.00	35.00%	50.00%	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres ...%				10.00			35.00	28.57	70.00	10.00	35.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8.00	25.00%	60.00%	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres ...%				10.00			45.00	40.00	75.00	10.00	45.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.50%	20.00%	50.00%	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s,d triwulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s,d tahun n			13.27			22.12	66.36	44.24	13.80	23.16
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86.00%	20.00%	45.00%	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s,d triwulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s,d tahun n			6.43			22.73	32.13	50.51	7.47	26.43

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42.00%	8.00%	10.00%	Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara <i>realisasi perkara</i>	-	-	12.71%	-	-	11.11%	158.85%	111.11%	30.28%	26.46%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	89.00	0.00	0.00	Hasil indeks RB dari Itama	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	84.00	0.00	0.00	Hasil nilai AKIP dari Itama	-	-	-	-	-	-	0	0	0.00%	0.00%
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77.00	0.00	0.00	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM	-	-	-	-	-	-	0	0	0.00%	0.00%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79.00%	0.00%	79.00%	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	-	-	-	-	-	-	0	0.00%	0.00%	0.00%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.00	0.00	0.00	hasil assesment oleh Pusdatin	-	-	0.80	-	-	0.80	0	0	45.00%	45.00%
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.00	94.00	94.00	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai	-	-	35.22	-	-	55.60	37.46%	59.14%	37.46%	89.14%

11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95.00	95.00	95.00				-	-	75%			80 %	0.79%	0.84%	0.79%	0.84%
----	--	----	---	-------	-------	-------	--	--	--	---	---	-----	--	--	------	-------	-------	-------	-------



 Kepala Balai Besar POM di Jayapura

 Mojaza Ghali, S.Si, Apt

 * 19790210 200604 1 003

Lampiran 5 Capaian RHPK Triwulan II tahun 2021

1. Sampling dan pengujian s.d TW II

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total											RAPH 2020				
					Jumlah sampling	TMK			Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa		Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)		
						TIE/ ilegal/ Palsu	kedalu arsa	rusak			TMK Label / Penandaan	MS (MK penandaan dan MS uji lab)*	TMK Penandaan dan TMS uji lab**	TMK Penandaan dan MS Uji Lab***					TMK Penandaan dan TMS uji lab****	
1	Obat	Jayapura		Targeted	29	0	0	0	0	29	22	22	0	0	0	7	22			
		Kabupaten Merauke			2	0	0	0	0	2	2	2	0	0	0	0	2			
		Kabupaten Mimika	14		3	0	0	0	0	3	3	3	0	0	0	0	3			
		Jayapura			169	0	0	0	0	169	121	121	0	0	0	0	48	121		
		Kabupaten Merauke			9	0	0	0	0	9	7	7	0	0	0	0	2	7		
		Kabupaten Mimika	54	Random	34	0	1	0	1	33	24	24	0	0	1	9	25			
		TOTAL	68		246	0	1	0	1	245	179	179	0	0	1	66	180	99.44		
2	Obat Tradisional/	Jayapura			Targeted	49	0	0	0	5	49	30	22	0	8	0	8	19	30	
		Kabupaten Merauke	5			3	0	0	0	0	3	3	3	0	0	0	0	0	3	
		Kabupaten Mimika	15			4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	4	0	
		Jayapura		152		0	0	0	6	152	85	79	0	6	0	6	67	85		
		Kabupaten Merauke	12	5		0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	0	0	5		
		Kabupaten Mimika	35	Random	28	0	0	0	1	28	0	0	0	0	0	28	0			
		TOTAL	67		241	0	0	0	12	241	123	109	0	14	0	14	118	123	88.62	
3	Suplemen Kesehatan	Jayapura			Targeted	11	0	0	0	0	11	3	3	0	0	0	8	3		
		Kabupaten Merauke	2			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Kabupaten Mimika	5			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Jayapura		31		0	0	0	0	31	20	20	0	0	0	0	11	20		
		Kabupaten Merauke	4	3		0	0	0	0	3	3	3	0	0	0	0	3			
		Kabupaten Mimika	12	Random	8	0	0	0	1	8	3	3	0	0	0	5	3			
		TOTAL	23		53	0	0	0	1	53	29	29	0	0	0	24	29	100.00		
4	Kosmetik	Jayapura			Targeted	125	0	0	0	33	125	108	74	0	34	0	34	17	108	
		Kabupaten Merauke	10			4	0	0	0	0	4	3	3	0	0	0	1	3		
		Kabupaten Mimika	30			12	0	0	0	3	12	2	1	0	1	0	1	10	2	
		Jayapura		205		0	0	0	73	205	121	75	0	46	0	46	84	121		
		Kabupaten Merauke	24	11		0	0	0	0	11	8	8	0	0	0	0	3	8		
		Kabupaten Mimika	71	Random	45	1	0	0	12	44	22	6	0	16	0	17	22	23		
		TOTAL	135		402	1	0	0	121	401	264	167	0	97	0	98	137	265	63.02	
		Total Obat	14		34	0	0	0	0	34	27	27	0	0	0	7	27	100.00		
		Total Obat Tradisional	20		56	0	0	0	5	56	33	25	0	8	0	8	23	33	75.76	
		Total Suplemen Kesehatan	7		11	0	0	0	0	11	3	3	0	0	0	0	8	3	100.00	
		Total Kosmetik	40	141	0	0	0	36	141	113	78	0	35	0	35	28	113	69.03		
		Jayapura	0	Targeted	214	0	0	0	38	214	163	121	0	42	0	42	51	163	74.23	
		Kabupaten Merauke	17		9	0	0	0	0	9	8	8	0	0	0	1	8	100.00		
		Kabupaten Mimika	64		19	0	0	0	3	19	5	4	0	1	0	1	14	5	80.00	
		Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos	81		242	0	0	0	41	242	176	133	0	43	0	43	66	176	75.57	
		Total Obat	54		212	0	1	0	1	211	152	152	0	0	1	59	153	99.35		
		Total Obat Tradisional	47	185	0	0	0	7	185	90	84	0	6	0	6	95	90	93.33		
		Total Suplemen Kesehatan	16	42	0	0	0	1	42	26	26	0	0	0	16	26	100.00			
		Total Kosmetik	95	261	1	0	0	85	260	151	89	0	62	0	63	109	152	58.55		
		Jayapura	0	Random	557	0	0	0	79	557	347	295	0	52	0	52	210	347	85.91	
		Kabupaten Merauke	40		28	0	0	0	0	28	23	23	0	0	0	5	23	100.00		
		Kabupaten Mimika	172		115	1	1	0	15	113	49	33	0	16	0	18	64	51	64.71	
		Total Random Obat, OT, Sk dan Kos	212		700	1	1	0	94	698	419	351	0	68	0	70	279	421	83.37	
		TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos	293		942	1	1	0	135	940	595	484	0	111	0	113	345	597	81.07	
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																				
1	Pangan	Jayapura		Targeted	30	0	0	0	0	30	30	23	7	0	0	7	0	30	76.67	
		Kabupaten Merauke			10	0	0	0	0	4	10	10	4	2	3	1	6	0	10	40.00
		Jayapura			201	0	0	0	48	201	121	81	16	18	6	0	80	121	66.94	
		Kabupaten Merauke			21	0	0	0	1	21	21	19	1	0	1	2	0	21	90.48	
		Kabupaten Mimika	37		24	0	0	0	2	24	5	2	1	1	1	3	19	5	40.00	
		Total Fortifikasi	0	Targeted	120	0	0	0	0	120	75	68	7	0	0	7	45	75	90.67	
		Total Pangan	13		166	0	0	0	4	166	115	95	16	3	1	20	51	115	82.61	
		Total Pangan	37		Random	246	0	0	0	51	246	147	102	18	19	8	45	99	147	69.39
		TOTAL PANGAN	50			412	0	0	0	55	412	262	197	34	22	9	65	150	262	75.19

2. Pemeriksaan sarana produksi

No	Sarana Produksi	UPT	RAPK s,d, TW 1 (Jan - Mar)				RAPK s,d, TW 2 (Jan - Juni)			
			Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah,	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Jayapura	1	0	1	0.00	1	0	1	0.00
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	1	0	1	0.00	1	0	1	0.00
7	memproduksi Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0
9	memproduksi Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Pangan	Jayapura	8	2	6	25.00	11	5	6	45.45
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Mimika	3	2	1	66.67	3	2	1	66.67
		TOTAL	11	4	7	36.36	14	7	7	50.00
12	Industri Rumah Tangga Pangan	Jayapura	35	14	21	40.00	40	19	21	47.50
		Kabupaten Merauke	4	4	0	100.00	5	4	1	80.00
		Kabupaten Mimika	1	0	1	0.00	1	0	1	0.00
		TOTAL	40	18	22	45.00	46	23	23	50.00
		Jayapura	44	16	28	36.36	52	24	28	46.15
		Kabupaten Merauke	4	4	0	100.00	5	4	1	80.00
		Kabupaten Mimika	4	2	2	50.00	4	2	2	50.00
		TOTAL	52	22	30	42.31	61	30	31	49.18

3. Pemeriksaan sarana distribusi

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK s,d, TW 1 (Jan - Mar)			RAPK s,d, TW 2 (Jan - Juni)				
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Jayapura	36	30	10	5	5	50.00	18	9	9	50.00
		Kabupaten Merauke	3	3	0	0	0	0	1	0	1	0.00
		Kabupaten Mimika	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	40	34	10	5	5	50.00	19	9	10	47.37
2	Apotek	Jayapura	292	153	72	67	5	93.06	122	105	17	86.07
		Kabupaten Merauke	39		9	5	4	55.56	24	7	17	29.17
		Kabupaten Mimika	55	30	6	0	6	0.00	8	0	8	0.00
		TOTAL	386	183	87	72	15	82.76	154	112	42	72.73
3	Toko Obat	Jayapura	30	13	2	2	0	100.00	5	4	1	80.00
		Kabupaten Merauke	11	11	2	0	2	0.00	6	1	5	16.67
		Kabupaten Mimika	5	5	1	0	1	0.00	2	0	2	0.00
		TOTAL	46	29	5	2	3	40.00	13	5	8	38.46
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Jayapura			8	5	3	62.50	10			50.00
		Kabupaten Merauke	21	18						5	5	
		Kabupaten Mimika	3	3	1	1	0	100.00	2	1	1	50.00
						2	1	1	50.00	4	2	2
		TOTAL	30	21	11	7	4	63.64	16	8	8	50.00
5	Rumah Sakit (RS)	Jayapura	27	20	5	3	2	60.00	11	7	4	63.64
		Kabupaten Merauke	7	7	1	1	0	100.00	4	2	2	50.00
		Kabupaten Mimika	7	7	2	1	1	50.00	3	2	1	66.67
		TOTAL	41	34	8	5	3	62.50	18	11	7	61.11
6	Puskemas	Jayapura	329	130	16	10	6	62.50	45	32	13	71.11
		Kabupaten Merauke	62	47	5	3	2	60.00	17	8	9	47.06
		Kabupaten Mimika		10	4	1	3	25.00	9	5	4	55.56
		TOTAL	391	187	25	14	11	56.00	71	45	26	63.38
7	Klinik	Jayapura	35	20	3	2	1	66.67	6	3	3	50.00
		Kabupaten Merauke	17		3	1	2	33.33	11	1	10	9.09
		Kabupaten Mimika		10	2	0	2	0.00	4	0	4	0.00
		TOTAL	52	30	8	3	5	37.50	21	4	17	19.05
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan	Jayapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Mimika			0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	4	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Fasilitas Distribusi Obat	Jayapura	84	20	6	5	1	83.33	9	7	2	77.78
		Kabupaten Merauke	50	7	1	0	1	0.00	2	1	1	50.00
		Kabupaten Mimika	8		5	3	2	60.00	5	3	2	60.00
		TOTAL	142	27	12	8	4	66.67	16	11	5	68.75
10	Fasilitas Distribusi Suplemen	Jayapura	9	2	3	3	0	100.00	3	3	0	100.00
		Kabupaten Merauke	10	1	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Mimika			0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	19	3	3	3	0	100.00	3	3	0	100.00
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Jayapura	479	120	39	39	0	100.00	61	56	5	91.80
		Kabupaten Merauke	200	27	11	8	3	72.73	19	15	4	78.95
		Kabupaten Mimika			5	0	5	0.00	6	0	6	0.00
		TOTAL	679	147	55	47	8	85.45	86	71	15	82.56
12	Fasilitas Distribusi Pangan	Jayapura	2480	384	43	40	3	93.02	170	140	30	82.35
		Kabupaten Merauke	1000	134	27	18	9	66.67	69	56	13	81.16
		Kabupaten Mimika			8	1	7	12.50	20	9	11	45.00
		TOTAL	3480	518	78	59	19	75.64	259	205	54	79.15
		Jayapura	3822	910	207	181	26	87.44	460	371	89	80.65
		Kabupaten Merauke	1406	240	60	37	23	61.67	155	92	63	59.35
		Kabupaten Mimika	82	63	35	7	28	20.00	61	21	40	34.43
		TOTAL	5310	1213	302	225	77	74.50	676	484	192	71.60

4. Sertifikasi

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total			
					Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	
Jayapura	1	Surat Keterangan Impor	Surat Keterangan	Jayapura	0	0	0	
	2	Surat Keterangan Ekspor	Surat Keterangan	Jayapura	0	0	0	
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Jayapura	4	4	1	
				Kabupaten Merauke	1	1	100	
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Jayapura	0	0	0	
				Kabupaten Merauke	0	0	0	
Total				Jayapura	4	4	1	
				Kabupaten Merauke	1	1	100	
					Total	5	5	101

5. keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Jayapura	29	29	100	65	65	
			Kabupaten Merauke	0	0	0	4	4	
			Kabupaten Mimika	2	0	0	6	3	
			TOTAL	31	29	106.90	75	72	104.17
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0	0	2	2	
			Kabupaten Merauke	0	0	0	4	4	
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	6	6	100.00
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Jayapura	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Mimika	2	2	0	0	0	
			TOTAL	2	2	100.00	0	0	0
		Pangan	Jayapura	5	5	0	24	24	
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Mimika	4	4	0	7	7	
			TOTAL	9	9	100.00	31	31	100.00
Jayapura	34		34	100.00	91	91	100.00		
Kabupaten Merauke	0		0	0	8	8	100.00		
Kabupaten Mimika	8	6	133.33	13	10	130.00			
Total	42	40	105.00	112	109	102.75			

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Jayapura	3	3	100	7	7	
			Kabupaten Merauke	1	1	100	1	1	
			Kabupaten Mimika	0	0		0	0	
			TOTAL	4	4	100.00	8	8	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	5	5	100	5	5	
			Kabupaten Merauke	9	9	100	14	14	
			Kabupaten Mimika	1	1	100	2	2	
			TOTAL	15	15	100.00	21	21	100.00
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0		0	0	
			Kabupaten Merauke	1	1	100	2	2	
			Kabupaten Mimika	0	0	#DIV/0!	0	0	
			TOTAL	1	1	100.00	2	2	100.00
		Kosmetik	Jayapura	1	1	100	1	1	
			Kabupaten Merauke	1	1	100	1	1	
			Kabupaten Mimika	1	1	100	0	0	
TOTAL	3		3	100.00	2	2	100.00		
	Pangan	Jayapura	0	0		0	0		
		Kabupaten Merauke	0	0		0	0		
		Kabupaten Mimika	0	0		0	1	100	
		TOTAL	0	0	0	1	1	100.00	
		Jayapura	9	9	100.00	13	13	100.00	
		Kabupaten Merauke	12	12	100.00	18	18	100.00	
		Kabupaten Mimika	2	2	100.00	3	3	100.00	
Total	23	23	100.00	34	34	100.00			
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Jayapura	2	2		4	4	
			Kabupaten Merauke	0	0		1	1	
			Kabupaten Mimika	0	0		0	0	
			TOTAL	2	2	100.00	5	5	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0		0	0	
			Kabupaten Merauke	0	0		0	0	
			Kabupaten Mimika	0	0		0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0		0	0	
			Kabupaten Merauke	0	0		0	0	
			Kabupaten Mimika	0	0		0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
Kosmetik	Jayapura	0	0		0	0			
	Kabupaten Merauke	26	26		34	34			
	Kabupaten Mimika	0	0		0	0			
	TOTAL	26	26	100.00	34	34	100.00		
	Pangan	Jayapura	0	0		0	0		
		Kabupaten Merauke	0	0		0	0		
		Kabupaten Mimika	0	0		0	0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	
		Jayapura	2	2	100.00	4	4	100.00	
		Kabupaten Merauke	26	26	100.00	35	35	100.00	
		Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0	
Total	28	28	100.00	39	39	100.00			

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dila ksanakan oleh UPT	Obat	Jayapura	1	1		12	12	
			Kabupaten Merauke	0	0		0	0	
			Kabupaten Mimika				0	0	
		TOTAL	1	1	100.00	12	12	100.00	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0		0	0	
			Kabupaten Merauke	0	0		0	0	
			Kabupaten Mimika	0	0		0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0		0	0	
			Kabupaten Merauke	0	0		0	0	
			Kabupaten Mimika	0	0		0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	
		Kosmetik	Jayapura	0	0		0	0	
			Kabupaten Merauke	0	0		0	0	
			Kabupaten Mimika	0	0		0	0	
TOTAL	0	0	0	0	0	0			
		Pangan	Jayapura	0	0		0	0	
			Kabupaten Merauke	0	0		0	0	
			Kabupaten Mimika	0	0		0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	
		Jayapura	1	1	100.00	12	12	100.00	
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0	
Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0	0			
Total	1	1	100.00	12	12	100.00			
TOTAL		Jayapura	46	46	100.00	120	120	100.00	
		Kabupaten Merauke	38	38	100.00	61	61	100.00	
		Kabupaten Mimika	10	8	116.67	16	13	115.00	
		total	94	92	101.25	197	194	100.69	

6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s,d TW I (Jan - Mar)			RAPK s,d TW II (Jan - Juni)			
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Jayapura	5	25	20	20	40		
			Kabupaten Merauke	2	2	100	12	13		
			Kabupaten Mimika	2	2	100	6	3		
			TOTAL	9	29	31.03	38	56	67.86	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0	0	1	1		
			Kabupaten Merauke	1	1	100	1	1		
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0		
			TOTAL	1	1	100.00	2	2	100.00	
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	0	0	0		
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0		
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0		
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	
		Kosmetik	Jayapura	0	0	0	0	0		
			Kabupaten Merauke	3	3	100	4	4		
			Kabupaten Mimika	2	2	100	0	0		
			TOTAL	5	5	100.00	4	4	100.00	
			Pangan	Jayapura	3	5	60	3	5	
				Kabupaten Merauke	3	3	100	4	4	
Kabupaten Mimika	3			3	100	1	1			
TOTAL	9			11	81.82	8	10	80.00		
Jayapura	8			30	26.67	24	46	52.17		
Kabupaten	9			9	100.00	21	22	95.45		
Kabupaten Mimika	7			7	100.00	7	4	175.00		
Total	24			46	52.17	52	72	72.22		
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Jayapura	2	6	33.33	5	9		
			Kabupaten Merauke	2	2	100	12	12		
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0		
			TOTAL	4	8	50.00	17	21	80.95	
		Obat Tradisional/	Jayapura	0	0	0.00	0	0		
			Kabupaten Merauke	1	1	100	1	1		
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0		
			TOTAL	1	1	100.00	1	1	100.00	
		Suplemen	Jayapura	0	0	0.00	0	0		
			Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0		
			Kabupaten Mimika	0	0	0	0	0		
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	
	Kosmetik	Jayapura	0	0	0.00	0	0			
		Kabupaten Merauke	2	3	66.67	3	4			
		Kabupaten Mimika	0	0	0.00	0	0			
		TOTAL	2	3	66.67	3	4	75.00		
		Pangan	Jayapura	0	1	0.00	0	1		
			Kabupaten Merauke	1	3	33.33	3	5		
			Kabupaten Mimika	0	0	0.00	1	1		
			TOTAL	1	4	25.00	4	7	57.14	
		Jayapura	2	7	28.57	5	10	50.00		
		Kabupaten	6	9	66.67	19	22	86.36		
Kabupaten Mimika	0	0	0	1	1	100.00				
Total	8	16	50.00	25	33	75.76				
TOTAL	Jayapura	10	37	27.62	29	56	51.09			
	Kabupaten	15	18	83.33	40	44	90.91			
	Kabupaten Mimika	7	7	100.00	8	5	137.50			
	total	32	62	51.09	77	105	73.99			

10. Pasar

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)				Total
			Maret	April	Mei	Juni	
Jayapura	1 Adokasi	20.00	10.00	10.00	0.00	0.00	20.00
	2 Survey Pasar	5.00	0.00	5.00	0.00	0.00	5.00
	3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi	15.00	0.00	0.00	0.00	15.00	15.00
	4 Monev (Sampling dan Pengujian)	20.00	0.00	0.00	5.00	0.00	5.00
	5 Penyuluhan	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	6 Kampanye	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	7 Monev Tahap 2 (Sampling dan	20.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	8 Lomba Pasar Aman	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	Total	100.00	10.00	15.00	5.00	15.00	45.00

Lampiran 6 Capaian Tingkat Efisiensi (TE) S/D Triwulan II Tahun 2021

Sasaran Strategis	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
			T	R	%	T	R	%			
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	85.95	102.81	300,115,000	179,244,423	59.73	1.72	0.72	90 %
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	70.42	88.03	100,529,000	45,344,720	45.11	1.95	0.95	88 %
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	75.44	88.75	149,061,000	89,834,400	60.27	1.47	1.80	75 %
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67	82.61	123.30	205,352,000	88,157,200	42.93	2.87	1.87	75 %
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	-			198,689,000	78,474,250	39.50	0.00	1,81	75 %
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura .	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-			10,200,000	-	0.00	0.00	1,82	75 %
	7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-			186,030,000	51,573,176	27.72	0.00	1,82	75 %
	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Jayapura	-			1,195,611,000	556,580,500	46.55	0.00	- 1.00	75 %
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	80	100	125.00	53,520,000	-	0.00	0.00	- 1.00	75 %

Sasaran Strategis	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
			T	R	%	T	R	%			
publik di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	70.59	117.65	506,760,000	243,730,939	48.10	2.45	1.45	80 %
	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	100	113.64	278,338,000	69,586,200	25.00	4.55	3.55	75 %
	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	49.12	96.31	129,047,000	60,341,300	46.76	2.06	1.06	86 %
	13	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	75.28	125.47	934,080,000	375,124,400	40.16	3.12	2.12	75 %
	14	Indeks Pelayanan publik BBPOM di Jayapura	-		0.00	460,600,000	129,284,368	28.07	0.00	- 1.00	75 %
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	15	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.69	93.35	105.25	132,040,000	19,729,500	14.94	7.04	6.04	75 %
	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	50%	20%	40.00	1,057,228,000	53,592,400	5.07	7.89	6.89	75 %
	17	Jumlah desa pangan aman	50%	35%	70.00	1,433,096,000	208,850,235	14.57	4.80	3.80	75 %
	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	60%	45%	75.00	488,832,000	161,672,300	33.07	2.27	1.27	84 %
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	22.12	44.24	484,638,000	0	0.00	0.00	- 1.00	75 %
	20	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45	22.73	50.51	264,090,000	0	0.00	0.00	- 1.00	75 %

Sasaran Strategis	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
			T	R	%	T	R	%			
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	11.11	111.10	1,388,153,000	360,261,500	25.95	4.28	3.28	75 %
Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang optimal	22	Indeks RB BBPOM di Jayapura	-			32,112,000	19,268,600	60.00	0.00	- 1.00	75 %
	23	Nilai AKIP BBPOM di Jayapura	-			11,380,000	-	0.00	0.00	- 1.00	75 %
Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Jayapura	-			942,933,000	45,702,612	4.85	0.00	- 1.00	75 %
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	79			9,460,164,000	271,795,700	2.87	0.00	- 1.00	75 %
	26	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Jayapura yang optimal	-	0.9	0.00	3,331,200,000	819,096,311	24.59	0.00	- 1.00	75 %
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Jayapura	94	55.60	59.15	14,263,467,000	7,099,874,726	49.78	1.19	0.19	100 %
	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Jayapura	95	80	84.21	107,178,000	22,330,000	20.83	4.04	3.04	75 %
		TOTAL			80.85	38,104,443,000	11,049,449,760	29.00	2.79	1.79	78 %



BALAI BESAR POM DI JAYAPURA
Jl. Otonom, Kotaraja, Jayapura
Telp. (0967) 5186777, Fax. (0967) 5186333,
Email bpomjpr04@yahoo.com